HUBUNGAN ANTARA *SELF-CONCEPT* DAN *FAMILY SUPPORT* DENGAN *ACADEMIC BURNOUT* PADA SISWA MI DARUSSALAM DI MASA PANDEMI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalm Menyelesaikan Skripsi dalam Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Puput Rista Diyanti

J71217088

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Antara *Self-concept* Dan *Family Support* dengan *Academic Burnout* Pada Siswa MI Darussalam Di Masa Pandemi" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya,19 Agustus 2021

PUPUT RISTA DIYANTI

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

Hubungan Antara *Self-concept* Dan *Family Support* dengan *Academic Burnout*
Pada Siswa MI Darussalam Di Masa Pandemi

Oleh:
Puput Rista Diyanti
NIM. J71217088

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang ujian Skripsi

Surabaya,30 Juli 2021

Dosen Pembimbing

Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M.Psi, Psikolog

NIP. 197711162008012018

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA SELF-CONCEPT DAN FAMILY SUPPORT DENGAN ACADEMIC BURNOUT PADA SISWA MI DARUSSALAM DI MASA PANDEMI

Yang disusun oleh:
Puput Rista Diyanti
J71217088

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada Tanggal 05 Agustus 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

Susunan Tim Penguji

Penguji I,

Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M.Psi, Psikolog
NIP. 197711162008012018

Penguji II,

Rizma Fithri, S. Psi, M. Si
NIP 197403121999032001

Penguji III

Dr. Nailatin Fauziyah, Psi
NIP.197406122007102006

Penguji IV

Nova Lusiana, M.Keb
NIP.198111022014032001

HALAMAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Puput Rista Diyanti
NIM : J71217088
Fakultas/Jurusan : Psikologi/Psikologi dan Kesehatan
E-mail address : puputristadiyanti@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
√ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

Hubungan Antara Self-concept Dan Family Support dengan Academic Burnout Pada Siswa MI Darussalam Di Masa Pandemi

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Agustus 2021
Penulis

PUPUT RISTA DIYANTI

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self-concept* dan *family support* dengan *academic burnout* pada siswa MI Darussalam di masa pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Selain itu peneliti juga akan menguji terkait hubungan antara *self-concept* dengan *academic burnout* secara parsial dan akan menguji secara parsial hubungan antara *family support* dengan *academic burnout.* Subjek pada penelitian ini yaitu siswa-siswi MI Darussalam. Dari populasi subjek tersebut peneliti mengambil sebanyak 72 siswa dari kelas 4,5,6. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan Statistical Product and Service Solutions (SPSS). Diperoleh hasil untuk menguji hipotesis 1 nilai signifikansi 0.009 < 0,05 dan t hitung bernilai negatif sebesar (-2,278) > t tabel (2,000) maka dapat dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat hubungan antara *academic burnout* dengan *self-concept.* Hipotesis 2 diperoleh t hitung sebesar -4.187, dengan nilai signifikansi 0.007. Nilai 0.007 < 0,05 dan t hitung bernilai negatif sebesar (-4.187)>t tabel (2,000) maka dapat dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat hubungan antara *academic burnout* dengan *family support.* Hipotesis 3 diperoleh Fhitung sebesar 46.237> Ftabel. dengan nilai Sig. 0.007< 0,05. Maka model regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk memprediksi *academic burnout*. Dan dapat tarik kesimpulan bahwa variabel X1 (*self-concept*) dan X2 (*family support*) secara stimultant (bersama-sama) memiliki hubungan dengan Y (*academic burnout*).

Kata kunci : *Self-concept, family support, academic burnout*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between self-concept and family support with academic burnout for students of MI Darussalam during the pandemic. This research is a quantitative research. In addition, researchers will also examine the relationship between self-concept and academic burnout partially and will partially examine the relationship between family support and academic burnout. The subjects in this study were students of MI Darussalam. From the subject population, the researcher took 72 students from class 4,5,6. The hypothesis test used in this study is multiple linear regression using Statistical Product and Service Solutions (SPSS). The results obtained for testing hypothesis 1, a significance value of 0.009 < 0.05 and a negative t count of (-2,278) > t table (2,000) so it can be said that Ho is rejected and Ha is accepted, meaning that there is a relationship between academic burnout and self-concept. Hypothesis 2 obtained t count of -4.187, with a significance value of 0.007. A value of 0.007 <0.05 and a negative t count of (-4.187) > t table (2,000) then it can be said that Ho is rejected and Ha is accepted, meaning that there is a relationship between academic burnout and family support. Hypothesis 3 obtained Fcount of 46,237> Ftable. with the value of Sig. 0.007 < 0.05. Then the regression model obtained can be used to predict academic burnout. And it can be concluded that the variables X1 (self-concept) and X2 (family support) simultaneously (together) have a relationship with Y (academicburnout).

Keywords : *Self-concept, family support, academic burnout*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN II
HALAMAN PERSETUJUAN I
LEMBAR PENGESAHAN III
HALAMAN PUBLIKASI IV
ABSTRAK V
DAFTAR ISI VII
DAFTAR TABEL IX
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Keaslian Penelitian 10
D. Tujuan Penelitian 13
E. Manfaat 13
F. Sistematika Pembahasan 14
BAB II KAJIAN PUSTAKA 16
A. Academic Burnout 16
B. Self-concept 25
C. Family Support 31
D. Fase Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar 34
E. Hubungan Self-concept dengan Academic Burnout Di Masa Pandemi 38
F. Hubungan Family Support dengan Academic Burnout Di Masa Pandemi 39
G. Kerangka Teoritik 40
H. Hipotesis 43
BAB III METODE PENELITIAN 44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 44
B. Identifikasi Variabel 44
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian 45
D. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel 57
E. Instrumen Penelitian 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Analisis Data 62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 64
A. Hasil Penelitian 64
B. Pengujian Hipotesis 68
C. Pembahasan 77
BAB VI PENUTUP 84
A. Kesimpulan 84
B. Saran 85
DAFTAR PUSTAKA 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blueprint skala academic burnout 47
Tabel 2. Blueprint Skala Self-concept akademik 49
Tabel 3. Blueprint Family Support 53
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Aitem 55
Tabel 5 Skoring Skala Psikologi 62
Tabel 6. Presentase Jenis Kelamin 66
Tabel 7. Presentase kelas 66
Tabel 8. Deskripsi data 68
Tabel 9 Hasil Uji Normalitas 69
Tabel 10 Hasil Uji Linieritas 71
Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis 73
Tabel 12 Tabel Model Summary 74
Tabel 13 Tabel Anova 75
Tabel 14 Tabel Coefficients 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 terkait Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) pembelajaran dialihkan belajar dirumah dengan memanfaatkan media online (daring).

Dengan dikeluarkan aturan tersebut menyebabkan kegiatan belajar yang awalnyabertatap muka secara langsung antara guru dan siswa harus bertatap muka melalui aplikasi online yang sangat terbatas. Disisi lain tidak semua pelajar dapat beradaptasi dengan adanya perubahan metode belajar online ini.Peserta didik yang tidak dapat beradaptasi ini akan mengalami masalah pada kesehatan mentalnya (Purwanto,et al., 2020). Masalah kesehatan mental yang dialami peserta didik di masa pandemi ini salah satunya burnout academic.

Dikondisi pembelajaran seperti ini seharusnya kesehatan mental peserta didik harus terjaga sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan serta sesuai dengan yang diamanatkan oleh pendiri bangsa yaitu mencerdasakan kehidupan bangsa (Asrowi et al 2020).

Pada penelitian Asrowi (2020) menghasilkan bahwa selama masa pandemi peserta didik mengalami permasalah psikologis academic burnout. Sebesar 32% siswa mengalami academic burnout tingkat rendah, 10% mengalami academic burnout tingkat sedang dan 1% pada ingkat tinggi. Academic Burnout

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dianggap sebagai perpanjangan dari adanya kelelahan pada siswa selama pembelajaran, yang disebabkan karena stres beban akademik menyebabkan kelelahan secara emosional, kecenderungan depersonalisasi dan perasaan rendah diri (Balogun et al dalam Lin S.H& Yun C.H 2013).

Pines et al. (1981 dalam Rahmati 2014) meneliti dan membandingkan burnout pada perawat, konselor, pendidik, dan mahasiswa sarjana dan menemukan bahwa peserta didik berada di peringkat menengah ke atas dari skala burnout. Asrowi et al. (2020) menyatakan 10% dari 527 siswa mengalami academic burnout dimana 1% mengalami academic burnout tingkat sangat tinggi, 32% mengalami academic burnout pada tingkat rendah. Artinya seorang siswa atau peserta didik memilikikemungkinan mengalami kelelahan dalam belajar (academic burnout).

Seseorang dalam menuntut ilmu memang sejatinya akan mengalami kelelahan sebab dalam belajar tentunya membutuhkan energi yang banyak, membutuhkan kesabaran, dan ketekunan. Dan dalam Islam telah dijelaskan bahwasannya lelah dalam belajar merupakan salah satu lelah yang dicintai oleh Allah S.W.T. Sesuai dalam surah Ali-Imran Ayat 79 Allah S.W.T berfirman :

مَا كَانَ لِبَشَرٍ اَنْ يُّؤْتِيَهُ اللّٰهُ الْكِتٰبَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُوْلَ لِلنَّاسِ كُوْنُوْا عِبَادًا لِّيْ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَلٰكِنْ كُوْنُوْا رَبّٰنِيّٖنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُوْنَ الْكِتٰبَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُوْنَ ۙ

Artinya:

Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah,” tetapi (dia berkata), “Jadilah kamu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengabdi-pengabdi Allah, karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya!”.

Dari ayat tersebut maka kita sebagai manusia harus terus melakukan kegiatan belajar. Hambatan atau permasalahan yang dialami selama proses belajar pun harus disiapkan yaitu dengan melakukan pengembangan ilmu pengetahuan terkait belajar salah satunya dengan dilakukan sebuah penelitian.

Sesuai dengan Firman Allah S.W.T pada surat Al-Alaq Ayat 1-5 tentang anjuran kita untuk mengembangkan ilmu pengetahuan:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَق1 ;خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ 2 ;اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ 3 ;الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ 4 ;عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ 5

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat diatas dapat juga dijadikan motivasi bagi umat manusia untuk terus melakukan pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan pengembangan ilmu pengetahuan maka permasalahan dalam belajar dapat diantisipasi salah satunya terkait permasalahan *academic burnout*.

Academic Burnout merupakan permasalahan psikologis dimana seorang siswa mengalami kelelahan selama menjalani proses belajar yang ditandai dengan munculnya respon-respon seperti perasaan sinis, depersonalisasi, persepsi prestasi yang rendah dan adanya ketidakefektifan dalam melaksanakan tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akademik (Schaufeli, et al, 2002 dalam Stoeber, 2011). Respon tersebut muncul sebagai hasil karena adanya ketidak sesuaian antara harapan siswa dengan kondisi sesungguhnya yang terjadi dalam proses belajar.

Penyebab *academic Burnout* pada anak ketika bersekolah sangat kompleks, Anak-anak dapat mengalami *academic burnout* dikarenakan bersekolah merupakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa secara rutin, anak-anak diminta mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang sudah ditentukan sekolah, dan anak dipaksa untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru (Pingge & Wangid, 2016) tetapi kondisi mental anak yang belum siap menghadapi rutinitas yang demikian. Mereka masih ingin bebas beraktifitas di setiap harinya (Cam & Olgumus, 2019).

Selain itu banyak pembelajaran tugas perkembangan anak yang terlewatkan di kondisi pandemi ini. Siswa yang menduduki tingkat sekolah dasar termasuk dalam fase kanak-kanak tengah *(middle childhood)* dimana berbagai fase perkembangan yang seharusnya dapat dirasakan anak diantaranya:Belajar keterampilan fisik yang dibutuhkan dalam permainan, Pengembangan sikap terhadap diri sendiri sebagai individu yang,Berkawan dengan teman sebaya,Belajar melakukan peranan sosial sebagai laki-laki dan wanita,Belajar menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung,Pengembangan konsep yang dibutuhkan dalam kehidupan anak,Pengembangan moral, nilai dan kata hati,Mengembang sikap terhadap kelompok dan lembaga-lembaga sosial (Khaulani, 2019).

Namun pada kenyataannya dengan adanya pandemi ini anak tidak dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepenuhnya merasakan hal tersebut misalnya saja anak tidak dapat bebas melakukan aktifitas bersosialisasi dengan teman sebayanya, tidak belajar bagaimana bersikap terhadap kelompok atau lembaga sosial secara langsung disekolah, dan lain sebagainya yang dimana itu merupakan salah satu tanggung jawab seorang guru. Ditambah orangtua yang hanya menyuruh anak mengerjakan tugas saja tanpa ada pendampingan dalam hal lainnya sehingga timbul lah kebosanan dari anak, anak mengalami kelelahan selama aktifitas belajar daring tersebut. Sikap- sikap tersebutlah yang dinamakan dengan *academic burnout* (Schaufeli, et al, 2002 dalam Stoeber, 2011).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada siswa MI Darussalam dengan melakukan penyebaran form secara online, menghasilkan 78,4% siswa mengalami kelelahan selama sekolah daring, 62,2% merasa kesal dengan banyaknya tugas yang dibebankan siswa selama menjalani sekolah daring, 78,4% siswa tidak dapat menangkap materi yang diberikan guru selama sekolah daring. Dari hasil tersebut menunjukkan sikap siswa yang mengarah pada *academic burnout*.

Para siswa mengalami *academic burnout* karena beban tugas yang diberikan terlalu banyak dan juga karena kurangnya pemahaman siswa terkait materi pembelajaran sehingga mereka lebih cepat mengalami lelah,bosan dalam bersekolah online. Oleh sebab itu pada penelitian ini peneliti mengambil subjek siswa MI Darussalam karena adanya gejala *academic burnout* yang dialami oleh siswa.

Hasil tersebut juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tanggal 20 Januari 2021 kepada tiga subjek berinisial Z,N dan G yang merupakan siswa MI Darussalam. Ketiga subjek mengungkapkan bahwa selama sekolah daring ini tugas yang diberikan dirasa semakin banyak. Pemberian tugas inilah yang membuat beban siswa. Siswa juga merasa bosan dengan metode pembelajaran yang di terapkan selama sekolah online.

Metode yang diterapkan di MI Darussalam selama pembelajaran daring yaitu guru memberikan penugasan kepada murid melalui grup whatsapp kemudian terkait pengumpulan tugas wali murid cukup memfotokan hasil tugas siswa dan mengirimkan kepada guru pengajar sesuai mata pelajaran. Selain itu juga siswa kurang memahami materi pembelajaran sehingga siswa terkadang lebih memilih untuk tidak mengerjakan tugasnya atau acuh terhadap tugasnya. Sikap-sikap yang ditimbulkan tersebutlah yang dinamakan dengan *academic burnout*.

Tsigilis & Koustelios (2011) menyebutkan dampak yang timbul akibat mengalami *academic burnout* yaitu motivasi pada siswa menurun, perasaan ditolak oleh lingkungan, kepuasan yang rendah, timbul perasaan gagal. Selain itu pada penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa *academic burnout* juga akan berdampak pada rendahnya sebuah komitmen, ketidakhadiran peserta didik tinggi, produktifitas menurun, motivasi dalam melaksanakan aktifitas akademik menurun (Cordes & Dougherty; Maslach & Pines; Maslach, dalam Rahmati, 2014).

Terdapat beberapa faktor penyebab burnout meliputi kurangnya dukungan sosial, faktor demografis, *self-concept* (konsep diri), peran konflik dan peran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ambiguitas, *isolation* (isolasi). Sementara faktor internal yang dapat menimbulkan *academic burnout* seperti jenis kelamin, usia, dan kepribadian (Maslach 2003 dalam Orpina, 2019).

Pada penelitian ini peneliti ingin menghubungkan antara *self-concept* sebagai faktor internal dengan *academic burnout.* Semakin bertambahnya usia, anak semakin menghadapi pengalaman dan lingkungan yang kompleks sehingga evaluasi yang didapat dari lingkungan pun semakin bervariasi dan berpengaruh terhadap pembentukan *self concept* dalam diri (Rachmadtullah,2015). Hal ini juga yang dapat terjadi pada siswa sekolah dasar yang berada di usia *middle childhood*. Siswa yang berada pada usia 7- 12 tahun dalam proses belajarnya akan dapat menghadapi lingkungan dan pengalaman yang lebih bervariasi dan memperkaya gambaran diri mereka (Theresia, 2017). Persepsi diri yang dimiliki siswa akan memengaruhi bagaimana ia menilai situasi, berperilaku dan perilaku yang ditampilkan akan kembali memengaruhi persepsi dirinya sehingga akan membentuk penilaian siswa berkaitan dengan kemampuannya.

William D. Brooks (dalam Rakhmat 2012), mendifinisikan *self-concept* merupakan pandangan dan juga perasaan kita terhadap diri sendiri baik itu bersifat fisik, sosial maupun psikologis yang didasarkan dari pengalaman dan juga hasil dari adanya interaksi antara individu dengan orang lain. *self-concept* tidak hanya sekedar gambaran bersifat deskriptif tapi juga penilaian tentang diri sendiri yang meliputi apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan tentang diri sendiri. Jadi dalam jika diterapkan dalam seorang siswa maka *self-concept* dapat diartikan sebagai penilaian siswa akan dirinya sendiri berdasarkan apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipikirkan dan yang dirasakan terhadap dirinya baik itu penilaian fisik, sosial maupun psikologis.

Wang et al (2019) telah melakukan penelitian yang mengkaitkan antara *self- concept* dengan kejenuhan pada mahasiswa keperawatan di China dan hasilnyamenunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-concept* dengan kejenuhan belajar. Mahasiswa keperawatan yang memiliki *self-concept* yang positif maka ia akan memiliki kepuasan kerja yang tinggi sehingga memungkinkan menjadi lebih produktif dan mampu menurunkan pengalaman stres dan juga *burnout.*

Dalam penelitian Paidar,dkk (2017), tentang hubungan antara *self-concept* dengan *academic burnout* dengan prestasi akademik mahasiswi di Ardabil menunjukan hubungan yang signifikan antara *self-concept* dengan *academic burnout*. Salah satu aspek *self-concept* yang memiliki keterhubungan dengan *academic burnout* yaitu aspek diri psikologi. Seseorang yang memiliki *self-concept* yang rendah akan memiliki kepercayaan diri yang rendah pula. Dan individu yang mempunyai kepercayaan diri rendah akan menilai dirinya secara rendah (harga diri rendah), pesimis,kurang meyakini akan kemampuan yang dimilikinya sehingga mereka akan rentan mengalami *academic burnout* (Ikbar, 2019).

Selain mengkaitkan dengan *self-concept* pada penelitian ini peneliti juga mengkaitkan variabel *academic burnout* dengan variabel *family support* sebagai faktor eksternal (*social support*)(Christiana, 2020). *Family support* merupakan salah satu sumber dukungan sosial (Anggriana et al 2014). Dukungan sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri merupakan adanya keterlibatan dari orang lain yang dapat membuat seseorang merasa nyaman, merasa diperhatikan dan dihargai (Sarafino dalam Mahmudi, 2014).

Dalam kondisi pandemi *family support* juga menjadi penting sebab belajar dialihkan menjadi belajar dirumah sehingga orangtua akan menjadi guru sekaligus pengawas bagi anaknya (Sari, 2020). Kim et al (2017) berpendapat bahwa melalui *family support* sebagai wujud pemberian dukungan kepada anak sehingga dapat meminimalisir peserta didik mengalami *academic burnout.*

Dengan adanya *family support* akan memberikan rasa nyaman baik secara fisik maupun emosional kepada seseorang yang diperoleh dari keluarga (Anggriana et al, 2014) dan pada akhirnya seseorang akan merasa termotivasi dan mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa dengan baik, dan materi pembelajaran dapat dikuasai dengan baik (Dimala, & Nita, 2019).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik meneliti terkait *academic burnout* dengan harapan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan kontribusi pengetahuan tambahan bahwasannya siswa memiliki potensi mengalami *academic burnout* di masa pandemi dan dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *academic burnout* dapat menjadi pertimbangan para penyelenggara pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa dimasa pandemi seperti saat ini. Hal baru yang tidak kalah penting permbeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terkait subjek yang diteliti yaitu siswa Madrasah Ibtidaiyah. Kemudian kondisi pandemi seperti saat ini dimana belum pernah dilakukan penelitiansebelumnya terkait hubungan antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

self-concept, family support dengan *academic burnout* di masa pandemi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah adakah hubungan antara *self-concept* dan *family support* dengan *academic burnout* padasiswa MI Darussalam di masa pandemi?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada hubungan antara *self-concept* dengan *academic burnout* pada siswa MI Darussalam di masa pandemi?
2. Apakah ada hubungan antara *family support* dengan *academic burnout* pada siswa MI Darussalam di masa pandemi?
3. Apakah ada hubungan antara *self-concept* dan *family support* dengan *academic burnout* pada siswa MI Darussalam di masa pandemi?

C. Keaslian Penelitian

Academic burnout telah banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya baik dalam maupun luar negeri dengan beragam kriteria subjek dan variabel psikologis yang mempengaruhi. Berikut merupakan beberapa penelitan yang dihimpun oleh peneliti mengenai *academic burnout* .

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Christian (2020), menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *academic burnout* yang meliputi:*Lack of Social Support, Demographic Factors, Self-Concept, Role Conflict and Role Ambiguity, Isolation,* Kelebihan beban kerja, kurangnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontrol, sistem imbalan yang tidak memadai, terganggunya sistem komunitas dalam pekerjaan, hilangnya keadilan, konflik nilai.

Susanto, & Ade (2020), juga menjelaskan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kelelahan pembelajaran *(academic burnout)* diantaranya : jam istirahat yang kurang, berpuasa, bekerja, tingkat stress yang tinggi yang disebkan adanya tuntutan menyelesaikan tugas dalam waktu yang cepat.

Bukan hanya faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh pada *academic burnout*, faktor internal dari dalam diri individu juga dapat mendorong timbulnya *academic burnout* (Gold & Roth, 1993,dalam Muflihah,2021). Memiliki self-esteem, self-concept, dan self-efficacy yang baik, dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi situasi yang penuh dengan tekanan atau beban, sehingga dapat menghindarkan mahasiswa dari kemungkinan mengalami stress ataupun burnout akademik (Andi dkk., 2020).

Ketika seseorang menilai dirinya negatif maka akan membuat individu tersebut kurang percaya diri dan memiliki penghargaan diri yang rendah sehingga individu tersebut akan selalu berpresepsi bahwa dirinya gagal dan ketika dihadapkan dengan sebuah tuntutan pekerjaan akan cenderung sulit mencapai tujuan. Dari ketidaksesuaian antara harapan dan hasil akan menimbulkan *academic burnout*.

Fernandez., et al (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa selama masa pandemi terjadi *lockdown* sehingga berpotensi menimbulkan *academic burnout* pada mahasiswa farmasi dan kecerdasan emosi yang dimiliki mahasiswa mampu mengurangi tingkat burnout pada mahasiswa farmasi. Kognisi dan emosi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan dua komponen yang berkaitan dan akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Dimasa pandemi ketika seseorang dihadapkan dengan masalah akademik secara otomatis emosi dan nalar akan bekerja dan melahirkan sikap adaptif sehingga mampu memberikan solusi secara efektif akan masalah yang menganggu.

Yuanyuan An.,et al (2018), dalam penelitiannya dihasilkan bahwa perhatian disposisional dan keterikatan dengan orangtua menjadi dua sumber penting dalam menangani trauma dan juga *academic burnout*. Pada penelitian Winahyu&Hadi (2020), hasilnya juga mengungkapkan bahwa antara variabel dukungan sosial, kelelahan yang dialami siswa dengan prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang signifikan.

Andi (2000), juga menjelaskan pada penelitiannya variabel dukungan sosial, *self-esteem*, *self-efficacy* berpengaruh secara stimulant terhadap burnout. Menurut penelitian Adawiyah (2013) dukungan sosial yang diberikan kepada individu dapat meringankan beban seseorang tidak terkecuali dalam menghadapi stres yang berlebih hingga mengalami masalah burnout.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan teridentifikasi keaslian pada penelitian ini yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya yaitu subyek yang digunakan pada penelitian ini siswa MI Darussalam. Kemudian kondisi pandemi saat ini dapat menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara *self-concept* dan *family support* dengan *academic burnout* pada siswa MI Darussalam di masa pandemi.

E. Manfaat

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan maka penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ilmuwan Psikologi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi atau sumbangan informasi serta dapat mengembangkan ilmu psikologi terkhususnya pada bidang pendidikan yang berkaitan dengan *academic burnout* pada siswa MI di masa pandemi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru dan Orangtua

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para guru dan orangtua akan pentingnya memahami *academic burnout* yang dialami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa di masa pandemi sehingga para guru dan orangtua dapat mengantisipasi atau meminimalisir terjadinya *academic burnout* pada siswa.

b. Bagi peneliti

Dengan dilakukan penelitian ini memberikan pengalaman baru kepada peneliti dan juga menambah informasi baru yang berkaitan dengan *academic burnout* pada siswa di masa pandemi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini disusun oleh penulis agar hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat di pahami dengan mudah oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut

Bab pertama, pada bab pertama berisi latar belakang penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bagian yang memuat teori-teori termasuk di dalamnya grand theory yang digunakan oleh peneliti yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.. Tinjauan pustaka dapat dirujuk dari penelitian-penelitian terdahulu yang kemudian di tamabahkan dengan penjelasan terkait konstruksi penelitian terbaru yang dilakukan oleh peneliti ini.

Bab ketiga, menjelaskan terkait metode yang digunakan ole peneliti mulai dari penjelasan terkait variable yang digunakan, definisi operasional setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variable yang digunakan dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

Bab keempat, adalah bagian pemaparan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan yang meliputi hasil yang diperoleh, pengujian hipotesis dan pembahasan tentang hasil yang diperoleh dan dijelaskan secara teoritis serta memuat ada atau tidaknya hubungan antara variable yang digunakan.

Bab kelima yaitu berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan serta saran yang dikemukakan oleh peneliti selama proses penelitian yang nantinya dapat ditujukkan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan maupun mengembangkan penelitian pada bidang yang sejenis. Bagian akhir, memuat daftar pustaka atau referensi-referensi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Academic Burnout

1. Pengertian *Academic Burnout*

Burnout pertama kali diperkenalkan oleh Tokoh bernama Fraudenberger (1974) dimana ia menggambarkan *burnout* sebagai sindrom kelelahan yang dialami oleh tenaga kesehatan mental (Yavuz,2013).Dan menurut Fraudenberger *burnout* merupakan kondisi kelelahan secara fisik, mental maupun emosional yang dialami individu sebagai konsekuensi dan adanya ketidakseimbangan antara keadaan individu dengan tugas atau pekerjaan(Hartawati, 2014). Kemudian Maslach et.al (2006) mengungkapkan bahwasannya *burnout* memang awalnya digunakan dalam konteks pekerjaan tetapi ternyata dapat juga diterapkan dalam konteks pendidikan. Secara formal siswa bukan merupakan seorang pekerja/dipekerjakan tetapi secara kacamata psikologi mereka bekerja,artinya mereka melakukan sebuah aktivitas dimana didalamnya ada tuntutan untuk menyelesaikan sebuah perintah misalnya kewajiban siswa untuk mengerjakan tugas sesuai perintah terkait mata pelajaran, mengikuti ujian sesuai aturan sekolah agar siswa lulus (Rahmati, 2014). Oleh sebab itu sekolah dapat disebut sebagai suatu pekerjaan.

Selain itu ada beberapa penelitian yang mengatakan hal serupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa siswa merupakan seorang karyawan (Rahmati, 2014). Pines dkk. (1981 dalam Rahmati 2014) meneliti dan membandingkan kelelahan pada perawat, konselor, pendidik, dan mahasiswa sarjana dan menemukan bahwa siswa berada di peringkat menengah ke atas dari skala kelelahan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa juga dapat mengalami kejenuhan selama masa pembelajaran.

Burnout dalam bidang akademik bisa disebut juga dengan isilah *Academic burnot, school burnout,* atau juga *student burnout* yaitu dimana seorang siswa mengalami kelelahan akibat dari adanya tuntutan akademik sehingga memunculkan sikap sinis,pesimis dan menurunya minat dalam menjalankan proses pendidikan (Schaufeli et.al., 2002 dalam Arliankasari 2017).

Schaufeli (2002 dalam Arliankasari 2017) *Academic burnout* merupakan kondisi seseorang yang mengalami kelelahan dalam proses pembelajaran yang diakibatkan karena adanya sebuah tuntutan penyelesaian dalam proses belajar tersebut. *Academic burnout* dapat dikatakan sebagai kondisi fisik yang mengalami penurunan daya, kurang berenergi dan juga kondisi secara psikologis mengalami penurunan sehingga seseorang kehilangan keinginan untuk belajar (Welong, et.al, 2020).

Academic Burnout dapat dirtikan juga sebagai rasa ketidakmampuan yang dialami pelajar selama menjalani proses akademik secara optimal. Sehingga memunculkan sikap negatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti kritik,devaluasi, hilangnya minat dan motivasi dalam menyelesaikan tugas studi (Hederich& Caballero, 2016).

Dari beberapa pendapat terkait definisi *academic burnout* pada penelitian ini peneliti menyimpulkan pengertian *academic burnout* yaitu peristiwa psikologis yan terjadi pada seseorang ketika dalam lingkungan akademik, dimana sesorang tersebut kondisi fisik dan psikologis merasa lelah, hilangnya motivasi seseorang, dan bersikap sinis akan hal yang berhubungan dengan kegiatan akademik. Sehingga menyebabkan pencapaian individu tersebut menurun.

2. Dimensi *Academic Burnout*

Schaufeli (2002 dalam Orpina, 2019) mengungkapkan bahwa *Academic Burnout* memiliki 3 dimensi diantaranya yaitu :

a. Exhaustion

Exhaustion mengarah kepada perasaan lelah secara emosional pada seseorang Maslach (2000 dalam Arliankasari 2017). *Exhaustion* dapat dikatakan sebagai wujud dari *academic burnout* yang paling jelas terlihat. Dimensi ini menyebabkan seseorang akan menjauhkan diri dari tugas-tugas akademiknya baik secara kognitif maupun secara emosional.

b. Cynicism

Cynicism mengacuh kepada sikap acuh dalam proses pembelajaran. Pada dimensi ini seseorang akan menimbulkan rasa pesimis dan juga turunnya minat dalam menjalani kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akademik. Selain iu sikap-sikap yang biasanya muncul yaitu sikap tidak peduli, meremehkan suatu tugas, membolos, acuh terhadap tugas, muncul pikiran-pikiran negatif terhadap pengajar ataupun lingkungan akademik.

c. *Reduce of Professional Efficacy*

Dimensi ini mengarah kepada perasaan tidak sanggup akan tugas tugas yang dihadapi selama proses pembelajaran (Leiter & Maslach (2000 dalam Arliankasari 2017). *Reduce of Professional Efficacy* atau juga bisa disebut inefficacy merupakan Hal ini meliputi adanya penilaian diri yang negatif dalam kaitannya dengan pekerjaan, perasaan bahwa tindakan dan usaha yang telah dilakukannya menjadi sia-sia dan tidak berharga (Mufida, 2012).

Inefficacy akan terjadi ketika seorang pelajar tidak mampu meraih prestasi akademik sesuai dengan ekspektasinya (Chang et al., 2015). Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan dimensi menurut pendapat dari Schaufeli. Adapun dimensi tersebut meliputi *exhaustion, cynicism, dan reduce of professional efficacy*. Dan peneliti menggunakan skala penelitian dnegan memodifikasi instrumen SBI versi Bahasa Indonesia yang disusun oleh Rahman (2020). SBI versi Bahasa Indonesia tersebut terdiri dari 9 item dan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan instrument dinyatakan valid dan reliabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor-faktor penyebab terjadinya *academic burnout*

Maslach, Schaufeli, dan Leiter (2001 dalam Septiana 2020) berpendapat bahwa faktor-faktor terjadinya *academic burnout* dikelompokkan menjadi 2 yaitu faktor eksternal (faktor luar/situasional) dan juga faktor internal (faktor individu). Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi *academic burnout*:

a. Faktor Eksternal (Situasional)

Faktor eksternal (situasional) akan dapat menimbulkan terjadinya cademic burnout yang meliputi (Bakker & Costa,2014):

1) *Workload* (Beban Kerja)

Workload dalam konteks akademik dapat diartikan sebagai beban tugas yang banyak dan harus diselesaikan dalam waktu yang cepat (Arlinkasari &Sari, 2017).

2) *Control* (Pengawasan)

Pengawasan disini memiliki arti pengambilan keputusan terkait tugas- tugas akademik yang seringkali dipengaruhi oleh lingkungan akademik misalnya teman, dosen serta peraturan-peraturan dalam lingkungan akademik (Arlinkasari &Sari, 2017).

3) *Reward* (Penghargaan)

Reward atau penghargaan merupakan bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

feedback yang diberikan kepada seseorang atas pencapaian. Dalam konteks akademik maka penghargaan tersebut dapat diperoleh dari pengajar, teman atau orangtua (Arlinkasari &Sari, 2017).

4) *Community* (Komunitas)

Community atau komunitas merupakan hubungan yang terjalin dalam lingkungan pendidikan. Misalnya hubungan antar siswa, siswa dengan pengajar/guru sehingga memunculkan rasa nyaman dalam lingkungan akademik (Arlinkasari &Sari, 2017).

5) *Value* (Nilai)

Nilai disini maksudnya sebagai nilai-nilai yang di anut siswa itu sendiri. Jika nilai yang dianut tidak sesuai dengan tuntutan yang berada dalam lingkungan akademik maka dapat menimbulkan *academic burnout* pada siswa (Arlinkasari &Sari, 2017).

6) *Fairness* (Keadilan)

Fairness atau keadilan merupakan keadilan yang diperoleh siswa dari pihak sekolah/akademik dalam menjalani proses pembelajaran (Arlinkasari &Sari, 2017).

7) *Lack of Social Support* (Kurangnya Dukungan Sosial)

Gold&Roth (2001 dalam Christiana 2020), menjelaskan bahwa kurangnya dukungan sosial dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan *academic burnout*. Fungsi dari dukungan sosial sendiri diantaranya yaitu sebagai pendengar yang baik, sebagai pemberi dukungan. *Social support* dapat diperoleh dari teman, orang terdekat misalnya keluarga atau orangtua (Christiana 2020).

Adawiyah (2013), dukungan sosial merupakan bentuk dukungan baik yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung kepada individu sehingga individu tersebut merasa dirinya diperhatikan, merasa dicintai dan merasa keberadaannya diakui. Hal tersebut merupakan yang paling penting dalam mengurangi *burnout* (Christiana,2020).

b. Faktor Internal (Faktor Individu)

Dalam Lian et al (2014) menjelaskan bahwa faktor internal (faktor individu) berkaitan dengan karakteristik kepribadian individu yang memungkinkan timbulnya *academic burnout*. Ada beberapa faktor internal yang dapat menimbulkan *academic burnout* diantaranya:

1) Karakteristik Demografi

Faktor demografi berpotensi mempengaruhi tingkat *academic burnout* diantaranya usia,tingkat pendidikan,jenis kelamin (Farber,1991 dalam Sari, 2015). Dalam penelitian Aguayo et., al (2019) menghasilkan bahwa terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan terkait tingkat academic burnout pada laki- laki dan perempuan disebabkan karena terdapat perbedaan terkait bentuk *coping* antara laki-laki dan perempuan.

2) Kepribadian

Faktor internal terdiri dari demografi dan juga kepribadian. Faktor kepribadian merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap *academic burnout* (Widyastuti& Fahmi,2018).

Level of hardiness, dalam penelitian Fahmi dan Widyastuti (2018) menjelaskan bahwa *hardiness* memiliki hubungan negatif dengan *burnout* artinya semakin tinggi *hardiness* yang dimiliki seseorang maka akan semakin rendah burnout yang dialami individu.

Locus of control merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa peristiwa yang terjadi pada dirinya merupakan akibat dari dirinya sendiri. Artinya dirinya percaya bahwa ia memegang kendali sepenuhnya atas segala sesuatu yang dialami (Widyaninggar, 2014).

Selain itu kepribadian yang lainnya salah satunya *self-concept*. *Self-concept* dianggap sebagai faktor internal kepribadian yang memiliki pengaruh terhadap academic burnout. Syarifzade,dkk menemukan hubungan positif antara self-concept yang dimiliki individu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan akademik yang dapat dicapai.(Sharifzade,dkk 2012).

Pada penelitian ini dalam menentukan variabel bebas (X1) peneliti mengambil dari faktor internal yang mendorong terjadinya *academic burnout* pada siswa. Adapun faktor internal yang dijadikan variabel bebas (X1) yaitu *Self-concept*. *Self- concept* merupakan bagian dalam faktor internal kepribadian.

4. Cara Mengatasi *Academic Burnout*

Syah (2014: 164) mengatakan bahwa keletihan mental yang menyebabkanmunculnya academic burnout itu lazimnya dapat diatasi dengan menggunakan kiat-kiat antara lain sebagai berikut :

a. Melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup banyak.

b. Pengubahan atau penjadwalan kembali jam-jam dari hari-hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat.

c. Pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa yang meliputi pengubahan posisi meja tulis, almari, rak buku, alat-alat perlengkapan belajar dan sebagainya sampai memungkinkan siswa merasa berada di sebuah kamar baru yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih menyenangkan untuk belajar.

d. Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untukbelajar lebih giat daripada sebelumnya, dan

e. Siswa harus berbuat nyata (tidak menyerah atau tinggal diam) dengan cara mencoba belajar dan belajar lagi.

B. Self-concept

1. Pengertian *Self-concept*

Willian D Brooks (dalam Dalimunthe 2020), mendefinisikan *Self-concept* sebagai *"those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others"*. Jadi konsep diri dapat diartikan sebagai pandangan dan perasaan individu terhadap dirinya sendiri. Persepsi tentang dirinya sendiri tersebut dapat meliputi persepsi fisik, psikologi, dan sosial.

Menurut Hurlock (1978 dalam Rahman 2012), *Self-concept* merupakan penilaian individu akan dirinya sendiri yang meliputi penilaian fisik, psikologis,sosial,emosional,aspirasi dan prestasi yang telah dicapai. Penilaian dari segi fisik meliputi pikiran, perasaan, keberanian, kejujuran, kemandirian, kepercayaan serta aspirasi.

Menurut pendapat Anita Taylor (1977 dalam Rakhmat 2012), berpendapat bahwa *self-concept sebagai "all you think and feel about you, the entire complex of beliefs and attitudes you hold about yourself". Self-concept* meliputi apa yang dipikirkan individu itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri dan terkait apa yang dirasakan oleh individu tersebut. Oleh karena itu *Self-concept* tidak hanya sekedar sebuah gambaran diskriptif tetapi juga penilaian individu terhadap dirinya.

Dalam Dalimunthe (2020), mendefinisikan *Self-concept* merupakan segala rasa dan yang diyakini dengan benar mengenai diri sendiri sebagai individu. *Self-concept* akan mempengaruhi terhadap proses berpikir, perasaan,keinginan,nilai maupun tujuan akan hidup seseorang. *Self-concept* akan masuk pikiran alam bawah sadar seseorang dan akan mempengaruhi terhadap tingkat kesadaran seseorang tersebut pada suatu waktu, Semakin positif *Self-concept* seseorang maka semakin mudah individu tersebut mendapatkan keberhasilan.

Menurut Hattie (2014 dalam Khafiya 2018), spesifikkan *Self-concept* menjadi *Self-concept* akademik dimana ia mengartikan *Self-concept* akademik sebagai penilaian seseorang terhadap kemampuannya dalam bidang akademik, terkait aktivitas di sekolah atau di dalam kelas yang berkaitan dengan persepsi,pikiran,perasaan dan penilaian individu terhadap kemampuan akademiknya, kemampuan dalam mengikuti pembelajaran, meraih sebuah prestasi dalam bidang akademis.

Pembentukan konsep diri yang positif sejak dini sangat diperlukan agar individu mampu memahami dirinya dan menyesuaikannya dengan norma yang diterima di lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masayarakat. Terdapat dua bentuk konsep diri, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif (Calhoun&Acocella, 2015). Karakteristik orang yang mempunyai konsep diri yang positif yaitu:penerimaan dirinya bagus, memiliki kerendahan hati dan jauh dari keangkuhan, mengenal dirinya dengan baik (stabil), menerima sejumlah fakta terkait dirinya dengan baik, mampu menerima orang lain, dan mencintai banyak orang. Sedangkan ciri orang dengan konsep diri yang negatif yaitu:Sangat peka dan cenderung sulit menerima kritik dari orang lain, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri, Sulit mengakui kesalahan dan kekalahan, apa yang dilakukannya tidak pernah berharga jika dibandingkan dengan orang, Cenderung menunjukkan sikap meremehkan orang lain, mengasingkan diri, malu-malu dan tidak ada minat pada persaingan, dan pembenaran ramalan sendiri.

Seseorang yang mempunyai *Self-concept* positif maka individu tersebut juga akan memiliki perasaan positif juga di dalam dirinya. Perasaan positif yang akan menyebabkan seseorang akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi sehingga individu tersebut akan dapat menerima dirinya dan akan selalu berusaha mengevaluasi dirinya secara posotif dan begitu juga sebaliknya ketika individu mempunyai *Self-concept* negatif akan menimbulkan percaya diri yang rendah (Paidar, 2017).

Banyaknya pendapat peneliti terdahulu terkait definisi *Self-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

concept maka pada penelitian ini peneliti akan menggunakan pendapat dari Hattie terkait definisi dari *Self-concept* yang di spesifik kan dalam bidang akademik. Alasan peneliti mengambil pendapat Hattie dikarenakan definisi tersebut lebih spesifik dalam konteks pendidikan sehingga tepat jika dihubungkan dengan varibel *burnout* yang juga di spesifikan ke bidang akademik yaitu *academic burnout*.

2. Aspek *Self-concept*

Menurut Hattie (2014 dalam Khafiyah 2018), terdapat 3 aspek utama terkait dengan *self-concept* akademik, diantaranya yaitu :

a. *Classroom self concept* (konsep diri kelas), yaitu siswa membandingkan dirinya dengan teman-teman lain di kelas.
b. *Ability self concept* (konsep diri kamampuan), yaitu mengacu pada pengertian konsep diri yang berhubungan dengan kemampuan akademik siswa.
c. *Achievement self concept* (konsep diri prestasi), yaitu mengacu pada pengertian konsep diri yang berhubungan dengan prestasi aktual akademik siswa.

Sedangkan menurut teori Calhoun &Acocella (1990 dalam kiling 2015), terdapat 3 dimensi terkait dengan konsep diri diantaranya yaitu:

a. Dimensi pengetahuan

Dimensi ini mengacu kepada pemahaman individu tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya sendiri misalnya terkait dengan usia, jenis kelamin,suku, pekerjaan dan pengetahuan pribadi yang lainnya. Dengan adanya pemahaman dimensi ini individu akan dapat mengidentifikasi atau mengelompokkan dirinya sesuai dengan kelompoknya. Misalnya terkait usia individu mengetahui dirinya termasuk dalam kelompok usia remaja,dewasa awal, dewasa madya dan seterusnya.

b. Dimensi Harapan

Dimensi ini mengungkapkan bahwa ketika individu mempunyai pandangan tentang siapa dirinya maka akan mendorong individu mendatangkan pandangan lain menjadi apa kita dimasa depan. Artinta setiap individu yang menumbuhkan pengharapan bagi diri sendiri maka akan mendorong individu tersebut menuju masa depan dan memandu perjalanan hidupnya.

c. Dimensi penilaian

Yaitu penilaian terhadap diri sendiri terkait kesesuaian antara gambaran individu dengan gambaran yang seharusnya terjadi pada diri individu tersebut (harga diri).

Sedangkan menurut pendapat Fitts (dalam Agustiani 2006), dimensi konsep diri dikelompokkan menjadi 2 yaitu antara lain:

a. Dimensi internal

Dimensi ini memandang bahwa ketika seseorang berpikir, berpresepsi dan melakukan sebuah aktifitas maka self (diri) di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandang sebagai objek. Dalam dimensi ini terdiri dari tiga indikator yaitu identitas (identity self), diri perilaku (behvior self), dan penerimaan atau penilaian diri (judging self).

b. Dimensi eksternal

Dimensi eksternal ini memuat interaksi dari ketiga dimensi internal. Interaksi tersebut dapat bersifat bebas maupun terdapat paksaan. Adapun indikator dalam dimensi ini meliputi : keadaan diri fisik (physical self), diri moral etik (moral ethical self), drir keluarga (family self), diri pribadi (personal self), dan diri sosial (social self).

Dari dimensi-dimensi diatas dari tokoh yang berbeda dan pada penelitian ini peneliti menggunakan dimesi berdasarkan pendapat Bandura. Alasan pada penelitian ini menganut pendapat Hattie sebab peneliti akan memodifikasi skala penelitian terdahulu milik Khafiyah (2018) yang juga menggunakan pendapat Hattie yang mendefinisikan *self concept* dengan lebih mengarah kepada bidang akademik sebagai landasan menyusun skala *self-efficacy*. Peneliti juga akan menambahkan beberapa aitem untuk mengantisipasi jika terdapat aitem yang gugur.

Dari dimensi-dimensi diatas dari tokoh yang berbeda dan pada penelitian ini peneliti menggunakan dimesi berdasarkan pendapat Bandura. Alasan pada penelitian ini menganut pendapat Bandura sebab peneliti akan memodifikasi skala penelitian terdahulu milik pratiwi (2015) yang juga menggunakan teori *social kognitif* Bandura sebagai landasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyusun skala *self-efficacy* yang meliputi :*level,strength, dan generality*. Peneliti juga akan menambahkan beberapa aitem untuk mengantisipasi jika terdapat aitem yang gugur.

C. Family Support

1. Pengertian *Family Support*

Bandura (1994 dalam Raharjayanti 2019), *family support* merupakan pemberian dukungan,penghargaan atau bantuan sebagai wujud kepedulian anggota keluarga tertentu kepada individu. Dengan *family support* seorang individu mendapatkan penguat, memperoleh informasi, menjadikan suasana hati lebih positif sehingga dapat meningkatkan keyakinan individu tersebut. *Family support* dapat diperoleh dari orang tua, saudara, guru, teman, maupun lingkungan masyarakat (Tentama, 2014). Johnson & Johnson (1991 dalam Adicondro 2011), manfaat dengan adanya *family support* diantaranya yaitu dapat meningkatkan produktivitas seseorang, meningkatkan kesejahteraan psikologis, memberi rasa memiliki, memperjelas identitas diri, meningkatkan harga diri seseorang, dapat membantu mengurangi tingkat stres, menjaga kesehatan fisik dan psikologis.

Family support merupakan *family support* yang diberikan dari anggota keluarga yang berupa pengorbanan, dorongan, semangat, nasihat sehingga seseorang merasa memiliki tumpuan harapan, tempat bercerita, dan tempat mengeluarkan keluh kesah dalam menghadapi masalah (Irwanto dalam Anggriana et al 2014). Keluarga akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperan ketika individu mendapat sebuah prestasi yaitu dengan memberikan sebuah reward dan juga dukungan, dan juga keluarga akan berperan ketika individu menghadapi kondisi yang menekan dengan cara memberikan perhatian, rasa empati, rasa peduli (Anggriana et al, 2014).

Dukungan orang tua memiliki pengaruh akan kemampuan siswa dalam menghadapi kelelahan dalam belajar. Ketika siswa dihadapkan dengan stres dan dukungan dari orang tua sangat erat maka siswa akan lebih tahan dalam menghadapi stres tersebut sehingga dapat meminimalisir terjadinya *academic burnout* pada siswa Kim 2017 pada Asrowi 2020). Sehingga di kondisi pandemi peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memberi dukungan kepada anak baik secara materi,emosional dan juga spiritual (Asrowi 2020).

Dari penjelasan diatas terkait pengertian *family support* maka pada penelitian ini peneliti akan mengambil definisi *family support* yaitu sebagai bentuk dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada individu. Dukungan tersebut tidak hanya berupa material namun juga secara emosional. Dengan adanya dukungan tersebut maka individu tersebut merasa dihargai, memiliki tumpuan harapan, memiliki tempat untuk menceritakan segala hal, membantu dalam menghadapi berbagai masalah terutama terkait permasalahan academic termasuk didalamnya masalah *academic burnout* yang dialami oleh siswa selama pembelajaran daring. Definisi tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nantinya akan dijadikan pedoman peneliti dalam mengartikan *family support* dan akan dijadikan sebagai variabel bebas (X2) pada penelitian ini.

2. Dimensi *Family support*

Menurut House (dalam Rahma & Esti 2018), terdapat empat dimensi terkait dukungan sosial dari keluarga yaitu meliputi:

a. Dukungan emosional, yaitu merujuk pada pemberian rasa empati, simpati dan juga rasa peduli. Dengan pemberian rasa nyaman, semangat, dan perhatian akan membuat seseorang merasa lebih bernilai dan berharga (Friedman 1998 dalam Fradani, 2016).

b. Dukungan penghargaan, mengacu pada bentuk umpan balik yang diberikan keluarga kepada individu atas pencapaian atau prestasi yang telah dicapai individu tersebut.

c. Dukungan instrumental merupakan dukungan yang berupa pemberian atau penyediaan sarana dari anggota keluarga kepada individu dalam mencapai keinginan individu. Menurut Friedman (1998 dalam Fradani 2016), dukungan instrumental dapat meliputi dukungan secara moril misalnya dukungan nyata baik itu berupa pelayanan, material maupun finansial.

d. Dukungan informatif, yaitu merujuk pada pemberian sebuah nasihat atau saran dari anggota keluarga kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu.Dukungan informatif berkaitan dengan jaringan komunikasi serta tanggung jawab bersama misalnya pemberian sebuah penyelesaian terkait masalah yang dialami anak dari orangtua, nasihat, pengarahan dan juga umpan balik dari apa yang dilakukan anak (Friedman, 1998 dalam Fradani 2016).

Dari penjelasan diatas terkait dimensi *family support* peneliti akan menggunakan dimensi pendapat House sebagai landasan dalam penyusunan skala *family support*. Penyusunan skala dilakukan dengan memodifikasi skala yang sudah ada dan peneliti akan menambahkan aitem disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

D. Fase Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Fase Perkembangan anak SD Perkembangan berkaitan dengan kepribadianyang terintegrasi. Anak sekolah dasar yang berusia diantara 6-11 tahun berada padafase kanak-kanak tengah (Sumantri, 2014: 99).

Fase kanak-kanak tengah, anak memiliki kemampuan dasar berhitung, menulis, serta membaca. Fase perkembangan anak SD dapat dilihat dari beberapa aspek utama kepribadian individu anak, yaitu aspek fisik-motorik, kognisi, sosio- emosional, bahasa, dan moral keagamaan yang akan Fase perkembangan anak dijelaskan sebagai berikut:

a. Fisik-motorik

Pertumbuhan fisik anak pada usia SD ditandai dengan anak menjadi lebih tinggi, berat, dan kuat dibandingkan pada saat anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada di PAUD/TK, hal ini tampak pada perubahan sistem tulang, otot dan keterampilan gerak. Anak lebih aktif dan kuat untuk melakukan kegiatan fisik seperti berlari, memanjat,melompat, berenan dan kegiatan luar rumah lainnya. Kegiatan fisik ini dilakukan oleh anak dalam upaya melatih koordinasi, motorik, kestabilan tubuh maupun penyaluran energi yang tertumpuk. (Izzaty, 2011).

Perkembangan fisik anak SD laki-laki dan perempuan berbeda. Anak perempuan biasanya lebih ringan dan lebih pendek daripada anak laki-laki. (Slavin, 2011). Aspek perkembangan fisik-motorik ini berpengaruh terhadap aspek perkembangan lainnya, sebagai contoh, keadaan fisik anak yang kurang normal misalnya anak terlalu tinggi atau terlalu pendek, anak terlalu kurus atau gemuk akan mempengaruhi rasa kepercayaan diri anak.

b. Kognisi

Aspek perkembangan kognisi merupakan perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh anak, yakni kemampuan untuk berpikir dan memecahkan masalah. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik berpikir yang khas. Cara berpikir mereka berbeda dengan anak pra sekolah dan orang dewasa. Cara mengamati lingkungan sekitar dan mengorganisasi dunia pengetahuan yang mereka dapatpun berbeda dengan anak prasekolah dan orang dewasa.

Teori perkembangan Piaget merupakan salah satu teori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan kognitif yang terkenal. Dalam teorinya, Piaget menjelaskan anak usia SD yang pada umumnya berusia 7 sampai 11 tahun, berada pada tahap ketiga dalam tahapan perkembangan kognitif yang dicetuskannya yaitu tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak dinilai telah mampu melakukan penalaran logis terhadap segala sesuatu yang bersifat konkret, tetapi anak belum mampu melakukan penalaran untuk hal-hal yang bersifat abstrak (Trianingsih, 2016).

Anak usia SD akan mengalami perkembangan kognitif yang pesat. Anak akan mulai belajar membentuk sebuah konsep, melihat hubungan, dan memecahkan masalah terhadap situasi yang bersifat konkret. (Slavin, 2011). Untuk itu, Guru hendaknya dapat membangun suasana belajar yang konkret bagi anak sebagai guna memudahkan anak dalam berpikir logis serta dapat memecahkan masalah. (Trianingsih, 2016).

c. Perkembangan sosio-emosional

Ciri khas dari fase ini ialah meningkatnya intensitas hubungan anak dengan teman-teman sebayanya serta ketergantungan anak terhadap keluarga menjadi berkurang. Pada fase ini hubungan atau kontak sosial lebih baik dari sebelumnya sehingga anak lebih senang bermain dan berbicara dalam lingkungan sosialnya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki perananyang penting dalam perkembangan sosial anak, karena melalui teman sebaya anak bisa belajar dan mendapat informasi mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia anak di luar keluarga (Murni,2017).

d. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi dalam suatu interaksi sosial. Perkembangan bahasa anak akan berkembang dari awal masa sekolah dasar dan mencapai kesempurnaan pada akhir masa remaja.

Pada usia late primary (7-8 tahun), bahasa anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Anak telah memahami tata bahasa, sekalipun terkadang menemui kesulitan dan menunjukkan kesalahan tetapi anak dapat memperbaikinya. Anak telah mampu menjadi pendengar yang baik. Anak mampu menyimak cerita yang didengarnya, dan selanjutnya mampu mengungkapkan kempali dengan urutan dan susunan yang logis. Anak telah menunjukkan niatanya terhadap puisi, dan juga mampu mengungkapkan perasaan dan pikirannya dalam bentuk puisi. Anak memiliki kemampuan untuk memahami lebih dari satu arti, dan memperkaya kata menjadi sebuah humor. (Surna. 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak SD ialah faktor lingkungan. Anak SD telah banyak belajar dari orang disekitar lingkungannya khususnya lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan terdekat anak. Oleh karena itu, hendaknya orang tua dan masyarakat menggunakan istilahistilah bahasa yang lebih selektif dan lebih baik jika berada disekitar anak,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena pada dasarnya bahasa anak akan dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya. (Adriana, 2008)

e. Perkembangan Moral keagamaan

Lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang lebih luas di luar keluargamenjadi pusat dari pelajaran perkembangan moral bagi anak. Konsep perkembangan moral menjelaskan bahwa norma dan nilai yang ada dilingkungan sosial siswa akan mempengaruhi diri siswa untuk memiliki moral yang baik atau buruk (Trianingsih ,2016).

E. Hubungan Self-concept dengan Academic Burnout Di Masa Pandemi

Academic burnout merupakan masalah yang berkaitan dengan kinerja akademik yang menurun, menurunnya motivasi dalam menjalankan tugas akademik, kurangnya ketertarikan untuk menjalankan tugas, dan kelelahan akan tuntutan untuk menyelesaiakan tugas akademik.

Pada siswa kondisi pandemi seperti ini menuntut mereka untuk beradaptasi menghadapi metode pembelajaran baru dan tentunya hal tersebut akan memberikan pengaruh besar salah satunya yaitu academic burnout. Karena hal tersebut perlu dilakukan upaya untuk mengurangi academic burnout. Self-concept yang tinggi dapat menurunkan tingkat academic burnout seseorang. *self-concept* yang rendah maka akan rentan mengalami *academic burnout*. Salah satu aspek *self-concept* yang memiliki keterhubungan dengan *academic burnout* yaitu aspek diri psikologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang yang memiliki *self- concept* yang rendah akan memiliki kepercayaan diri yang rendah pula (Ikbar, 2019). Dan individu yang mempunyai kepercayaan diri rendah akan menilai dirinya secara rendah (harga diri rendah), pesimis,kurang meyakini akan kemampuan yang dimilikinya (Theresia, 2017) sehingga mereka akan rentan mengalami *academic burnout.*

F. Hubungan Family Support dengan Academic Burnout Di Masa Pandemi

Peran keluarga tentu sangat penting dalam keberhasilan siswa dalam belajar. Tingkat academic burnout yang dialami siswa di masa pandemic berhubungan dengan peran keluarga terutama dari orang tua. Seperti dalam penelitian Asrowi,dkk (2020), mengatakan terdapat hubungan erat antara dukungan lingkungan dengan academic burnout pada siswa. Terpenuhnya dukungan keluarga dapat menjaga kesejahteraan psikologis pada siswa.

Di kondisi pandemi peranan orangtua tidak hanya secara material tetapi juga secara emosional maupun spiritual juga sangat diperlukan. Namun risiko yang diterima yaitu dari orangtua juga memiliki potensi mengalami kelelahan juga sebab orangtua berusaha memberikan pemenuhan atau permintaan siswa yang tidak sesuai dengan sumber daya yang tersedia bagi orangtua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kerangka Teoritik

Hakim (2004 dalam Dewi 2017), *academic burnout* merupakan kondisi kelelahan, rasa bosan yang dialami siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran sehingga timbul demotivasi,fisik yang lesu, menolak atau menghindar dari kegiatan belajar. Timbulnya academic burnout pada siswa akan mengakibatkan siswa kecenderungan membolos, melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, menghidar untuk menyelesaikan tugas (Dewi 2017). Selain itu menurut Rahmatpour, dkk (2019 dalam Asrowi 2020),*academic burnout* yang dialami siswa dapat menganggu kesehatan mentalnya sehingga perlu adanya perhatian terkait permasalahan *academic burnout* pada siswa terutama dimasa pandemi ini.

Siswa dapat dikatakan mengalami *academic burnout* apabila mengalami beberapa indikator yaitu kelelahan emosional yaitu muncul perasaan frustasi,putus asa, sedih,tidak berdaya,tertekan akan tugas-tugas yang dihadapi sehingga secara psikologis mengalami kelelahan. Kemudian timbul sikap depersonalisasi yaitu sikap menghidar dari tugas-tugas, tidak peduli, dan juga timbul sikap negatif lainnya karena mengalami ketidakseimbangan antara tugas yang diterima dengan kemampuan yang dimiliki. Dan selanjutnya muncul penilaian rendah akan dirinya sendiri misalnya merasa bahwa dirinya tidak berkompeten untuk menyelesaikan tugas, merasa tidak puas akan dirinya (Maslach dan Jackson dalam Hartawati, 2014).

Faktor yang dapat menimbulkan academic burnout bermacam-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macam.Adapun beberapa diantaranya yaitu tingkat *self-concept* dan juga dukungan dari keluarga. Wang (2019), *self-concept* memiliki hubungan negatif terhadap *academic burnout*. Individu yang memiliki *self-concept* yang positif akan memiliki kepercayaan diri dan memiliki penghargaan diri yang tinggi dan hal tersebut akan mempengaruhi kepuasan kerja yang semakin meningkat sehingga memungkinkan individu menjadi lebih produktif dan mampu menurunkan pengalaman stres dan juga *burnout*. *self-concept* memiliki 2 jenis yaitu *self-concept* positif dan *self-concept* negatif. *Self- concept* positif artinya individu tersebut mempunyai penilaian yang baik akan dirinya. Individu tersebut tahu akan kemampuannya dan selalu merespon secara positif setiap beban yang dihadapi karena adanya kepercayaan diri yang muncul ketika seseorang memiliki *self-concept* yang positif dan juga harga diri yang tinggi juga. Sehingga seseorang yang memiliki *self-concept* positif dapat terhindar dari *academic burnout* (Paidar, 2017).

Sebaliknya, ketika individu memiliki *self-concept* yang negatif akan rentan mengalami *academic burnout* sebab ketika individu mempunyai *self- concept* negatif akan menyebabkan rendahnya kepercayaan diri dan juga harga diri individu tersebut sehingga ketika dihadapkan sebuah permasalahan individu tersebut merasa pasrah, tidak ada kecenderungan untuk mengevaluasi atau memecahkan masalah secara efektif(Paidar, 2017)..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dukungan keluarga *(family support)* masuk kedalam salah satu *faktor sosial* support yang dapat mempengaruhi *academic burnout* (Christiana,2020).

Dari kajian tersebut diatas, maka disusun kerangka teoritik sebagai berikut:

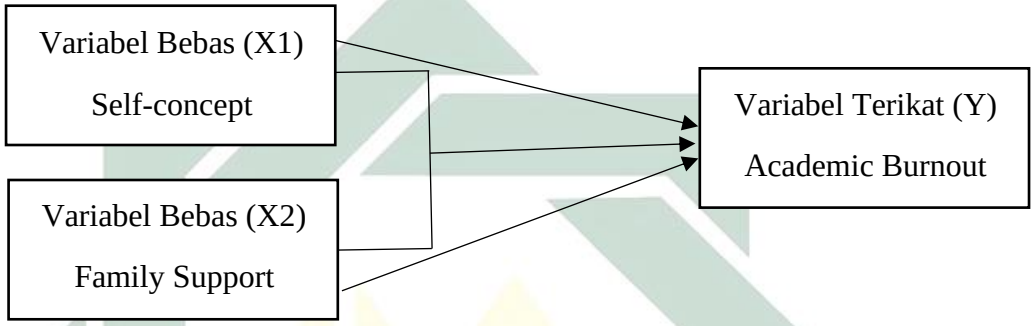

Gambar 1.
Skema Hubungan antara *Self-concept* dan *Family support* dengan *Academic burnout*

Dari kerangka teoritik diatas dapat dijelaskan bahwa self-concept dan family support memiliki hubungan dengan academic burnout. Dimana ketika dimasa pandemi siswa memiliki kemungkinan mengalami academic burnout. Ketika siswa memiliki self-concept yang positif maka potensi mengalami academic burnout akan dapat dikurangi. Dan begitu sebaliknya, jika self-concept yang dimiliki siswa itu negatif maka kemungkinan siswa mengalami academic burnout tinggi. Selanjutnya family support memiliki hubungan dengan academic burnout dimana jika dukungan keluarga terpenuhi dengan baik maka kemungkinan siswa mengalami academic burnout dapat dikurangi dan ketika family support kurang di dapat oleh siswa maka kemungkinan siswa mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

academic burnout dapat terjadi terutama di masa pandemic yang menerapkan metode belajar secara daring.

H. Hipotesis

Berdasarkan pengkajian terkait teori-teori yang ada, hipotesis yang akan diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Terdapat hubungan antara antara *Self-concept* dengan *academic burnout* pada siswa MI Darussalam di masa pandemi.

Hipotesis 2 : Terdapat hubungan antara antara *family support* dengan *academic burnout* pada siswa MI Darussalam di masa pandemi.

Hipotesis 3 : Terdapat hubungan antara antara *Self-concept* dan *family support* dengan *academic burnout* pada siswa MI Darussalam di masa pandemi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu *self-concept, family support* dan juga *academic burnout*. Dari variabel tersebut peneliti menjelaskan dengan detail terkait tujuan penelitian ini dilakukan. Setelah itu peneliti menentukan pendekatan yang digunakan dan juga menentukan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai bahan penulisan hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang meneliti sebuah fenomena atau gejala sosial yang lebih menekankan analisa menggunakan numerik untuk menyusun sebuah analisa statistika. Dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan korelasional yang bertujuan untuk memperoleh bukti dengan menerapkan teknik serta metode khusus sehingga memperoleh hasil mengenai keterkaitan antar variabel yang akan diteliti (Neumann, 2014). Sejalan dengan Mulyadi (2011),pendekatan korelasional merupakan pendekatan yang dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel yang di hipotesiskan.

B. Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menguji hipotesis maka peneliti melakukan pengidentifikasian terkait variabel. Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel. Adapun variabel yang digunakan ialah variabel *Self-concept, family support dan academic burnout*. *Self-concept* dan *Family support* dalam penelitian ini sebagai variabel independent (variabel bebas). Sedangkan *academic burnout* pada penelitian ini sebagai variabel dependent (variabel terikat). Variabel bebas disini memiliki 2 kemungkinan yaitu memiliki hubungan atau tidak memiliki hubungan dengan variabel terikat.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional *Academic Burnout*

Academic burnout merupakan Dari beberapa pendapat terkait definisi *academic burnout* pada penelitian ini peneliti menyimpulkan pengertian *academic burnout* yaitu peristiwa psikologis yan terjadi pada seseorang ketika dalam lingkungan akademik, dimana sesorang tersebut kondisi fisik dan psikologis merasa lelah, hilangnya motivasi seseorang, dan bersikap sinis akan hal yang berhubungan dengan kegiatan akademik. Sehingga menyebabkan pencapaian individu tersebut menurun.

Di dalam *academic burnout* terdapat 3 dimensi yang dapat dijadikan indikator individu mengalami *academic burnout.* Penelitian ini akan menggunakan dimensi-dimensi tersebut untuk mengukur *academic burnout* pada siswa. Dengan memodifikasi skala yang sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Peneliti menggunakan item-item yang relevan dan kemudian memodifikasi dengan menambah item dan merevisi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Adapun dimensi yang dimaksud meliputi :

a. *Cynism*, yaitu perilaku menghindarnya individu dari kegiatan akademik,acuh akan lingkungan sekitar, kehilangan harapan dalam belajar.
b. *Emotional exhaustion*, merupakan kelahan secara emosi yang ditunjukkan dengan perasaan lelah secara psikologis, misalnya muncul perasaan tertekan dalam proses belajar, mudah tersinggung, berputus asa dan merasa tidak berdaya dalam melaksanakan tugas-tugas dan menghadapi masalah dalam proses belajar.
c. *Reduce academic efficacy*, dimana seorang individu merasa dirinya tidak mempunyai kemampuan atau tidak berkompeten dalam proses belajar. Sehingga individu tersebut merasa rendah diri, menurunnya semangat belajar, merasa tidak puas akan prestasi yang didapat dan juga merasa dirinya tidak pernah melakukan sesuatu yang bermanfaat.

Dari aspek-aspek diatas dapat disusun blueprint yang memuat beberapa aitem. Aitem pada penelitian ini nantinya merupakan hasil modifikasi dari skala yang sudah pernah dari penelitian Maharani(2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1. Blueprint skala academic burnout

Aspek	**Item**	**F/UF**	**No.Item**
Cynism	Saya kurang tertarik dalam belajar selama sekolah daring	F	1
	Saya kurang semangat memulai belajar ketika belajar daring	F	2
	Saya merasa pelajaran disekolah tidak ada gunanya	F	4
	Saya tidak yakin belajar ada manfaatnya	F	3
	Saya selalu mengikuti pembelajaran selama sekolah daring	UF	6
	Saya selalu semangat belajar selama sekolah daring	UF	5
Emotional exhaustion	Saya jenuh belajar daring	F	7
	Saya sering lelah ketika belajar daring selesai	F	8
	Saya merasa selama daring belajar semakin berat	F	9
	Saya merasa lelah ketika harus bangun pagi selama sekolah daring	F	10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Belajar dirumah sangat susah bagi saya	F	11
	Saya merasa senang dengan belajar daring ini	UF	12
	Saya merasa sekolah daring lebih mudah dan menyenangkan	UF	13
Reduce academic efficacy	Saya bisa menyelesaikan setiap tugas dengan mudah selama sekolah daring	UF	14
	Saya percaya jika saya bisa juara ketika sekolah daring	UF	15
	Saya selalu yakin dapat mengerjakan tugas selama sekolah daring	UF	16
	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan PR yang menumpuk selama sekolah daring	F	19
	Saya susah fokus selama belajar daring	F	18
	Saya tidak merasa bersemangat sekolah daring karena saya tidak bisa juara	F	17

2. Definisi Operasional *Self-concept*

Self-concept akademik merupakan penilaian individu akan kemampuan dirinya dalam menjalankan proses belajar termasuk didalamnya persepsi individu akan kemampuannya dalam mengikuti kegiatan sekolah, pemikiran bahwa individu tersebut mampu atau tidak dalam meraih prestasi ketika di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat tiga aspek terkait *self-concept* akademik. Adapun aspek tersebut antara lain: *Classroom self concept* (konsep diri kelas), *Ability self concept* (konsep diri kamampuan), *Achievement self concept* (konsep diri prestasi).

Di dalam penelitian ini ketiga dimensi *self-concept* tersebut akan digunakan sebagai dasar menyusun sebuah aitem dalam skala pengukuran. Pada penelitian ini peneliti melakukan modifikasi skala yang sudah di gunakan oleh peneliti sebelumnya Khafiya (2018), dengan mengurangi aitem karena skala yang di modifikasi sudah memuat aitem favourabel dan unfavourabel dengan jumlah aitem yang menyesuaikan kondisi subjek peneliti siswa SD.

Tabel 2. Blueprint Skala Self-concept akademik

Aspek	**Item**	**F/UF**	**No.Item**
Classroom self concept	Saya rajin membaca buku pelajaran dibandingkan dengan teman-teman saya.	F	20
	Saya termasuk siswa yang aktif ketika berdiskusi dikelas dibandingkan dengan teman saya yang lain.	F	21
	Saya malu bertanya kepada guru ketika pelajaran daring	UF	22
	Saya merasa kalah pandai dengan teman-teman saya dikelas	UF	23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Saya merasa malu jika bersama teman-teman yang lebih pandai	UF	24
Ability self concept	Saya merupakan siswa yang percaya diri di kelas saya	F	25
	Saya tidak mau mencontek ketika ujian.	F	26
	Saya selalu berusaha agar nilai ujian saya bagus	F	27
	Saya hanya dapat memahami sedikit pelajaran saja	UF	28
	Saya menyadari kemampuan belajar saya rendah	UF	29
Achievement self concept	Nilai-nilai ujian saya bagus.	F	30
	Saya merasa kesulitan untuk mendapatkan nilai-nilai yang bagus.	UF	31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Saya merasa kesulitan dalam memecahkan soal-soal mata pelajaran yang diberikan guru di sekolah.	UF	32
	Peringkat saya dikelas menurun karena merasa bersaing dengan teman-teman	UF	33

3. Definisi Operasional *Family Support*

Family support merupakan dorongan, dukungan atau bantuan baik secara emosional, maupun secara material yang diberikan dari pihak keluaraga terhadap individu salah satunya dari orang tua. Dukungan yang diberikan dari keluarga merupakan bentuk kepeduliaan,penghargaan, bantuan, sebagai penguatan sehingga individu tersebut merasa dipedulikan, dilindungi, dan merasa nyaman.

Family support sangat dibutuhkan terutama dimasa pandemi. *Family support* tidak hanya berupa materi tapi juga dapat berupa non materi misalanya pujian yang diberikan oleh orangtua akan prestasi anak, memotivasi anak dalam meraih cita-cita, memberikan informasi kepada anak. Sistem belajar yang dilakukan secara online (daring) membuat peran orangtua dalam kegiatan belajar sangat penting karena orangtua menjadi guru utama yang akan mendampingi anak bersekolah daring. Dimensi *family support* diantaranya yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dukungan emosional, merupakan dukungan emosi positif yang diberikan anggota keluarga kepada individu. Misalnya rasa empati, cinta, kepercayaan, kepedulian, perhatian. Dari dukungan tersebut individu akan merasa dirinya diperhatiakan, didengar oleh keluarganya.
b. Dukungan instrumental, yaitu dukungan nyata yang diberikan oleh anggota keluarga yang bersifat materi seperti pemberian uang, memberi sebuah fasilitas pendukung dalam belajar.
c. Dukungan informatif, penyediaan informasi kepada individu dalam mengatasi sebuah permasalahan. Nantinya informasi yang di dapat dari keluarga dapat menyumbangkan bantuan kepada individu dalam mengahadapi sebuha persoalan.
d. Dukungan penghargaan, dukungan ini diberikan sebagai bentuk kepedulian atas prestasi yang sudah dicapai oleh individu. Misalnya pemberian pujian atas prestasi yang telah di dapat individu.

Sesuai dengan variabel (Y) dan variabel (X1) pada variabel (X2) ini peneliti juga akan melakukan modifikasi skala yang sudah ada dari penelitian Faizah (2013). Dimana skala penelitian yang dipilih yaitu skala yang menggunakan keempat aspek sesuai dengan yang dijelaskan diatas. Peneliti melakukan modifikasi dengan mengurangi aitem karena skala yang dimodifikasi sudah memuat aitem *favourabel* dan *unfavourabel* dengan jumlah aitem yang menyesuaikan kondisi subjek peneliti siswa SD sehingga menghindari aitem yang terlalu banyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. Blueprint Family Support

Aspek	Aitem	F/UF	No.Item
Dukungan Emosional	Keluarga memberikan suasana yang nyaman bagi saya	F	34
	Orang tua selalu mengerti kelemahan saya dalam pelajaran tertentu	F	35
	Orang tua saya kurang perhatian terhadap masalah belajar saya	UF	36
	Keluarga saya kurang memberi semangat dalam belajar	UF	37
Dukungan Instrumental	Ketika saya libur sekolah,orang tua tetap memberikan uang jajan kepada saya	F	38
	Ketika saya butuh perlengkapan sekolah keluarga selalu membelikan	F	39
	Orangtua saya jarang menemani saya belajar	UF	40
	Saya tidak nyaman belajar dirumah	UF	41
Dukungan Informatif	Keluarga saya selalu membimbing saya setiap saya ada masalah	F	42
	Keluarga saya selalu menyarankan saya mengulang pelajaran di rumah	F	43
	Disaat ada masalah dengan kesulitan belajar saudara-saudara saya jarang yang menolong saya	UF	44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dukungan penghargaan	Keluarga saya memperbolehkan saya bermain sebentar sebelum belajar	F	45
	Jika saya ranking kelas saya diberi hadiah keluarga saya	F	46
	Keluarga saya jarang memuji saya saat saya rajin belajar	UF	47

4. Uji Validitas

Uji validitas ini bertujuan untuk menguji sejauh mana aitem yang telah disusun oleh peneliti dapat mengukur secara tepat terhadap apa yang hendak diukur dalam penelitian. Uji validitas ini menggunakan pendekatan Pearson Correlation. Pengujian validitas dengan korelasi yaitu membandingkan antara nilai r hitung dengan r table. Jika r hitung> r tabel, dan Person correlation bernilai positif maka item-aitem pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid. Pada penelitian ini peneliti menggunakan r table 1% dengan jumlah subjek 30 siswa sehingga nilai r yang diperoleh yaitu sebesar 0,463 (Muhid,2019). Berdasarkan uji validitas yang dilakukan diketahui dari 47 aitem sebanyak 13 aitem tidak valid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Aitem

Aitem	Correlated Item-Total Correlation	Perbandingan R tabel	Hasil
1	0.000	0.463	Valid
2	0.010	0.463	Valid
3	0.478	0.463	Tidak Valid
4	0.469	0.463	Tidak Valid
5	0.474	0.463	Tidak Valid
6	0.000	0.463	Valid
7	0.000	0.463	Valid
8	0.000	0.463	Valid
9	0.002	0.463	Valid
10	0.496	0.463	Tidak Valid
11	0.834	0.463	Tidak Valid
12	0.009	0.463	Valid
13	0.002	0.463	Valid
14	0.000	0.463	Valid
15	0.469	0.463	Tidak Valid
16	0.466	0.463	Tidak Valid
17	0.496	0.463	Tidak Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	0.032	0.463	Valid
19	0.481	0.463	Tidak Valid
20	0.466	0.463	Tidak Valid
21	0.024	0.463	Valid
22	0.000	0.463	Valid
23	0.021	0.463	Valid
24	0.000	0.463	Valid
25	0.021	0.463	Valid
26	0.000	0.463	Valid
27	0.001	0.463	Valid
28	0.000	0.463	Valid
29	0.000	0.463	Valid
30	0.067	0.463	Valid
31	0.077	0.463	Valid
32	0.029	0.463	Valid
33	0.000	0.463	Valid
34	0.000	0.463	Valid
35	0.465	0.463	Tidak Valid
36	0.468	0.463	Tidak Valid
37	0.003	0.463	Valid
38	0.001	0.463	Valid
39	0.002	0.463	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

40	0.018	0.463	Valid
41	0.000	0.463	Valid
42	0.000	0.463	Valid
43	0.000	0.463	Valid
44	0.003	0.463	Valid
45	0.065	0.463	Valid
46	0.465	0.463	Tidak Valid
47	0.000	0.463	Valid

5. Uji Reliabiltas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana aitem yang telah disusun dapat dipercaya terkait keajegannya (Azwar,2015). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini jika nilai yang diperoleh sama dengan atau lebih dari 0,3 maka dikatakan reliabel dan layak untuk digunakan (Muhid,2019). Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan diketahui 34 aitem reliabel dan layak untuk digunakan.

D. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari kelompok yang akan diteliti (Priyono, 2016). Sedangkan sampel merupakan pengambilan dari bagian populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian (Surahman et al.,2016). Besaran sample yang diambil nantinya akan mewakili dari populasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan memperhatikan teknik pengambilan sampel yang tepat (Surahman et al.,2016).

Dalam penelitian ini populasi yang diambil merupakan siswa MI Darussalam dengan jumlah 266 siswa. Mengingat adanya keterbatasan peneliti untuk meneliti secara keseluruhan dari jumlah populasi dan mengingat kondisi pandemi saat ini yang tidak memungkinkan untuk mengambil data secara langsung di sekolah disebabkan metode pembelajaran yang diterapkan yaitu semi daring maka dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil sebagian subjek dari populasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner/angket. Jika memang nantinya peneliti memungkinkan melakukan penyebaran langsung kepada siswa maka peneliti akan menyebarkan secara bergantian ke kelas-kelas yang memang sedang melaksanakan pembelajaran semidaring. Namun jika tidak memungkinkan peneliti melakukan penyebaran di sekolah secara langsung maka peneliti akan menyebarkan secara acak dengan mencari siswa MI Darussalam yang tinggal disekitar tempat tinggal peneliti. Dan peneliti akan memilih siswa kelas 4,5,6. Dikarenakan siswa yang memasuki kelas 4,5,6 dapat lebih mudah dalam memahami sebuah pernyataan dan akan mempermudah peneliti dalam pengambilan data. Dan jumlah siswa antara siswa kelas 4, 5, dan 6 disesuaikan dengan jumlah siswa yang tinggal di sekitar rumah peneliti dan mengingat kondisi pandemi sehingga peneliti memutuskan dengan teknik tersebut.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini yaitu *probability sampling* dimana dengan teknik ini memberikan peluang yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Kemudian terkait jumlah sampel yang diambil peneliti menetapkan dengan menggunakan rumus pengambilan sampel dari Slovin

Priyono (2016),Adapun rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :
n :Jumlah Sampel
N :Jumlah Populasi
e :Nilai Kritis

Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel rumus Slovin maka dapat diambil sampel sejumlah 72 siswa dengan nilai kritis sebesar 10%.

E. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner kepada subjek. Kuesioner atau sering pula disebut angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden (Herlina, 2019). Penelitian ini menggunakan instrument penelitian untuk mengukur tingkat *self-concept*, *family support* dan juga *academic burnout*.

Model skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

likert. Likert (1932 dalam Budiaji 2013), Skala likert merupakan model skala yang menyajikan butir-butir pernyataan dan umumnya bentuk respon yang disediakan berupa 5 pilihan yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat setuju. Skala likert banyak digunakan peneliti sebagai alat indikator suatu sikap,pendapat atau persepsi seseorang tentang gejala sosial karena penggunaannya yang mudah (Budiaji,2013).

Pilihan respon pada setiap aitem memiliki penggambaran penilaian sangat positif hingga sangat negatif. Pada penelitian ini peneliti menyediakan 4 pilihan respon yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Peneliti menghilangkan jawaban netral (N) agar responden dapat menentukan sikap terhadap pernyataan yang disajikan dan tidak ada kesempatan responden memilih respon ragu-ragu atau netral (Mawardi, 2019).

Huang, Yen & Zhang (dalam Subakti, 2019), melakukan penelitian tentang penggunaan emoji dan mengungkapkan bahwa pengguna emoji dapat mendiskripsikan kesenangan, kenyamanan, dan membuat pesan yang disampaikan di terima dengan mudah. Oleh sebab itu untuk memepermudah pemahaman subjek maka pada kuesioner peneliti akan melambangkan tiap pilihan jawaban dengan sebuah emoji sebagaimana sebagai berikut:

: Grinning Face With Smiling Eyes, yang menggambarkan perasaan happy, smiling dan grinning. Mengganti “sangat setuju” dengan emoji tersebut maka dapat menggambarkan bahwa pernyataan tersebut sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan responden.

: Smiling face, yang menggambarkan perasaan joyful, happy,shy. Mengganti “setuju” dengan emoji tersebut maka dapat menggambarkan bahwa pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dirasakan oleh responden.

: Disappointed face, yang menggambarkan perasaan disappointed, sad, sick. Mengganti “tidak setuju” dengan emoji tersebut maka dapat menggambarkan bahwa responden tidak setuju dengan pernyataan yang disediakan peneliti.

: Loudly crying face, yang menggambarkan perasaan sedih dimana lambang tersebut dapat menggantikan ungkapan responden bahwa pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan responden.

Kemudian dalam suatu skala penelitian perlu dilakukan sebuah validasi dan reliabitas. Skala pengukuran dalam penelitian dikatakan valid apabila skala tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk memastikan hal tersebut tentunya diperlukan sebuah validasi terhadap skala atau instrument penelitian (Sarwono,2006). Sedangkan reliabilitas pada suatu skala atau instrument penelitian dilakukan untuk menunjukkan bahwa terdapat konsistensi dan stabilitas nilai hasil dari skala atau instrument yang digunakan (Sarwono,2006).

Prosedur menguji validitas pada penelitian ini yaitu menggunakan validitas dan dalam menguji validitas dan reliabilitas peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Package Social Science*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(SPSS).

Tabel 5
Skoring Skala Psikologi

Jawaban	**Favourable**	**Unfavourable**	**Lambang (Pengganti)**
Sangat Setuju (SS)	4	1	
Setuju (S)	3	2	
Tidak Setuju (TS)	2	3	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4	

F. Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier ganda dengan menggunakan SPSS. Analisis ini bertujuan untuk memberikan estimasi besarnya koefisien dari persamaan yang bersifat linier dengan melibatkan dua variabel bebas *(independent variable)* dan satu variabel terikat (dependent variable). Analaisis data tersebut akan menunjukan informasi besarnya pengaruh antara 2 variabel bebas yaitu variabel *self- concept, dan family support* terhadap variabel terikat yaitu *academic burnout*.

Sebelum melakukan analisis data peneliti akan melakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan juga uji linieritas. Uji normalitas dan linieritas dilakukan sebagai sayarat sebelum melakukan uji korelasi sehingga nantinya peneliti dapat menarik hasil yang memang seharusnya ditarik dan tidak terjadi penyimpangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menunjukkan kenormalan distribusi dari suatu aitem. Jika hasil >0,05 maka Ho di terima >0,05 yang artinya data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal dan jika hasil <0,05 maka Ho ditolak yang artinya data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Adapun tujuan dari dilakukan uji linieritas yaitu untuk menujukkan apakah variabel dependent dan independent mempunya hubungan yang linier. Jika Sig.Deviation from Linearity >0,05 maka dapat dikatakan linier dan jika nilai Sig.Deviation from Linearity <0,05 (Tidak terdapat hubungan linier).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Adapun proses penulis dalam melakukan penelitian dari persiapan hingga akhir penelitian sebagai berikut:

a. Tahap pertama peneliti mencari fenomena terbaru yang menarik untuk dilakukan sebuah penelitian, lalu dari fenomena tersebut penulis menentukan sebuah judul penelitian.

b. Tahap kedua, melakukan sebuah studi pustaka sebagai dasar teori yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti.

c. Tahap ketiga, yaitu menentukan subjek penelitian. Dalam tahap ini peneliti melakukan preliminary research untuk memastikan bahwa subjek yang yang akan diteliti sesuai dengan kebutuhan peneliti.

d. Tahap keempat, dari hasil preliminary research tersebut peneliti melakukan konsultasi dan meminta persetujuan kepada dosen pembimbing terkait judul, subjek, dan lokasi penelitian yang akan diambil peneliti.

e. Tahap kelima, Setelah mendapat persetujuan peneliti melanjutkan untuk menyusun concept note penelitian dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di setorkan ke pihak program studi fakuktas sebagai syarat sebelum menyusun proposal penelitian.

f. Tahap ke enam, peneliti telah mendapat persetujuan dari pihak program studi fakultas dan dapat mulai menyusun proposal penelitian.

g. Tahap ketujuh, selama proses penyusunan proposal peneliti dibimbing oleh dosen pembimbing hingga proposal penelitian terselesaikan dan layak mengajukan seminar proposal.

h. Tahap kedelapan, selesai dari seminar proposal penulis melakukan revisi proposal sesuai dengan saran dan masukkan yang diberikan dosen penguji dan dosen pembimbing.

i. Tahap kesembilan, peneliti mengurus syarat administrasi untuk mendapatkan kartu bimbingan skripsi.

j. Tahap kesepuluh, peneliti melakukan persiapan sebelum turun lapangan untuk mengambil sebuah data.

k. Tahap kesebelas, peneliti mulai melakukan pengambilan data.

l. Tahap keduabelas, setelah data diperoleh peneliti melakukan analisis data yaitu dengan menginput hasil dengan menggunakan Ms.Excel.

m. Tahap ketigabelas, peneliti melakukan penulisan laporan dari hasil yang sudah diperoleh dalam bentuk skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa MI Darussalam. Sebaran subjek menujukkan total 72 siswa MI darussalam yang terdiri dari 32 siswa jenis kelamin laki laki dan 40 siswa berjenis kelamin perempuan.

Tabel 6. Presentase Jenis Kelamin

	Frequency	Percent
Laki Laki	32	55,6
Perempuan	40	44,4
Total	72	100,0

Kemudian untuk persebaran subjek sesuai dengan tingkat kelas peneliti mengambil siswa kelas 4,5, dan 6. Diperoleh sebanyak 21 siswa kelas 4, kelas 5 sebanyak 25 siswa dan 26 siswa kelas 6.

Tabel 7. Presentase kelas

Tabel 7 Presentase kelas

	Frequency	Percent
Kelas 4	21	29,2
Kelas 5	25	34,7
Kelas 6	26	36,1
Total	72	100,0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang mengkaitkan gender dengan pengalaman academic burnout pada seorang mahasiswa dan dihasilkan hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian yang dilakukan Paidar (2017), dimana penelitian tersebut membandingkan perbedaan gender dalam konsep diri matematika dan *academic burnout* pada siswa sekolah menengah. Hasil mengungkapkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua jenis kelamin dan dihubungan dengan konsep diri yang dimiliki individu tersebut. Tetapi berbeda dengan Githua dan Mawangi (2013) menjelaskan bahwa *academic burnout* lebihtinggi pada siswa laki-laki daripada pada siswa perempuan.

b. Deskripsi Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh peneliti dilakukan analisis menggunakan program SPSS. Pada bab ini peneliti memaparkan terkait hasil dari data yang sudah diproses. Dari 72 subjek siswa yang mengalami academic burnout dengan nilai min.23 max.39, mean 30,00 dan St.Deviation. 3,108. Subjek yang memiliki *self-concept* dengan nilai min. 23, max 39, mean 32,11 dan Std.Deviation 3,531. Subjek yang memiliki family support dengan nilai min. 19, max 36, mean 26,53 dan Std.Deviation 3,361 Berikut tabel dari deskripsi data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 8.
Deskripsi data

	N	Range	Min	Max	Mean	Std.Deviation
Academic Burnout	72	16	23	39	30,00	3,108
Self-concept	72	17	23	40	32,11	3,531
Family Support	72	17	19	36	26,53	3,361

B. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian validitas dan linieritas dari aitem yang digunakan dalam pengambilan data,selanjutnya dilakukan uji hipotesis dari data yang diperoleh. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dependent dengan independent yaitu hubungan antara *self-concept,family support* dengan *academic burnout.* Sebeum dilakukan uji hipotesis peneliti melakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Adapun hasil uji prasyarat sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 9.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Self-Concept	Family Support	Academic Burnout
N		72	72	72
Normal Parameters[a,b]	Mean	32.11	26.53	30.00
	Std. Deviation	3.531	3.361	3.108
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.107	.125
	Positive	.109	.107	.125
	Negative	-.071	-.100	-.087
Test Statistic		.109	.107	.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067[c]	.073[c]	.070[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas dilakukan untuk menunjukkan kenormalan distribusi dari suatu aitem. Dalam pengambilan keputusan jika hasil signifikansi >0,05 maka Ho di terima yang artinya data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal dan jika hasil <0,05 maka Ho ditolak yang artinya data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

Dalam pengambilan kesimulan untuk uji normalitas yaitu sebagai berikut:

Ho : Populasi berdistribusi normal

Ha : Populasi tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

>0,05 Ho di terima artinya populasi tersebut berdistribusi normal

<0,05 Ho ditolak artinya populasi tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pada analisis pertama yaitu *self-concept* diperoleh hasil sebesar 0.067. Karena probabilitas 0.067>0.05 maka distribusi variabel *self-concept* adalah normal.

Pada analisis kedua yaitu *family support* diperoleh hasil sebesar 0.073. Karena probabilitas 0.073>0.05 maka distribusi variabel *family support* adalah normal.

Kemudian pada analisis ketiga yaitu *family support* diperoleh hasil sebesar 0.070. Karena probabilitas 0.070>0.05 maka distribusi variabel *family support* adalah normal.

b. Uji Linieritas

Adapun tujuan dari dilakukan uji linieritas yaitu untuk menujukkan apakah variabel dependent dan independent mempunya hubungan yang linier. Jika Sig.Deviation from Linearity >0,05 maka dapat dikatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

linier dan jika nilai Sig.Deviation from Linearity <0,05 (Tidak terdapat hubungan linier).

Tabel 10. Hasil Uji Linieritas

			F	Sig
Academic Burnout*Self concep	Between group	combined	1,608	,098
		Linierity	6,261	,015
		Deviation for liniearity	1,298	,235

			F	Sig
Academic Burnout*Family support	Between group	combined	1,211	,291
		Linierity	2,605	,112
		Deviation for liniearity	1,112	,368

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa Academic burnout dengan *self-efficacy* memiliki hubungan yang linier yaitu sebesar 0,235. Dan Academic burnout dengan family support juga dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier dengan nilai sebesar 0,368

Dari hasil uji prasyarat yang tercantum diatas maka data dapat dikatakan lolos untuk dilakukan uji selanjutnya yaitu uji hipotesis. Data diatas telah menunjukkan bahwa variabel *self-concept, family support* dengan *academic burnout* berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan antara variabel X1 *(self-concept)* dengan Y *(academic burnout)*, (2) hubungan antara variabel X2 *(family support)* dengan Y *(academic burnout)* dan (3) hubungan antara variabel X1 *(self-concept)*,X2 *(Family support)* dengan Y *(academic burnout)*. Pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS. Terdapat kaidah dalam pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini yaitu :

Pada Uji t

a. Jika nilai Sig.<0,05, atau t hitung > t tabel, maka variabel X secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y *(academic burnout).*
b. Jika nilai Sig.> 0,05, atau t hitung < t table, maka variabel X secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Y *(academic burnout).*

t table = t (α/2 ; n-k-1) = t (0,025 ; 69)= 2,000

Pada Uji F

a. Jika nilai Sig.<0,05, atau F hitung> F tabel maka hipotesis diterima. Maka artinya *self-concept* (X1) dan *family support*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(X2) secara simultan berpengaruh terhadap *academic burnout* (Y).

b. Jika nilai Sig.> 0,05, Fhitung < F tabel maka hipotesis ditolak. Maka artinya *self-concept* (X1) dan *family support* (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *academic burnout* (Y).

F tabel = F (k ; n-k) = F (2 ; 70)= 3,13

Tabel 11
Uji Hipotesis

Correlations

		Academic Burnout	Self-concept	Family Support
Pearson Correlation	Academic Burnout	1.000	.278	.187
	Self-concept	-2.278	1.000	2.174
	Family Support	-4.187	.174	1.000
Sig. (1-tailed)	Academic Burnout	.	.009	.047
	Self-concept	.009	.	.042
	Family Support	.007	.072	.
N	Academic Burnout	72	72	72
	Self-concept	72	72	72
	Family Support	72	72	72

a. Korelasi antara *Academic burnout* dengan *Self-concept*

Dari tabel diatas diperoleh hasil korelasi sebesar -2.278, dengan nilai signifikansi 0.009. Nilai 0.009 < 0,05 dan t hitung bernilai negatif sebesar (-2,278)> t tabel (2,000) maka dapat dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat hubungan antara *academic burnout* dengan *self-concept.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Korelasi antara *Academic burnout* dengan *Family Support*

Dari tabel diatas diperoleh hasil korelasi sebesar -4.187, dengan nilai signifikansi 0.007. Nilai 0.007 < 0,05 dan t hitung bernilai negatif sebesar (-4.187) > t tabel (2,000) maka dapat dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat hubungan antara *academic burnout* dengan *family support.*

c. Korelasi antara *Self-concept* dengan *Family Support*

Dari tabel diatas diperoleh hasil korelasi sebesar 2.174, dengan nilaisignifikansi 0.042. Nilai 0.042< 0,05 dan t hitung bernilai negatif sebesar (2.174) > t tabel (2,000) maka dapat dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapathubungan antara *academic burnout* dengan *family support.*

Tabel 12
Tabel Model Summary

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.312[a]	.097	.071	2.996	2.020

a. Predictors: (Constant), Family Support, Self-concept

b. Dependent Variable: Academic Burnout

Pada tabel summary diatas diperoleh R square (koefisien detrminasi) sebesar 0.097 yang artinya 9,7% variabel *academic burnout* dipengaruhi oleh *self-concept* dan *family support*, sisanya sebesar 90,3 % dipengaruhi oleh variabel lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 13
Tabel Anova

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	349.720	2	524.801	46.237	.007[b]
	Residual	533.225	69	7.728		
	Total	882.944	71			

a. Dependent Variable: Academic Burnout

b. Predictors: (Constant), Family Support, Self-concept

Pada tabel ANOVA tersebut dapat diperoleh nilai Fhitung sebesar 46.237> Ftabel. dengan nilai Sig. 0.007< 0,05. Maka model regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk memprediksi *academic burnout*. Dan dapat tarik kesimpulan bahwa variabel X1 (*self-concept*) dan X2 (*family support*) secara stimultant (bersama-sama) memiliki hubungan dengan Y (*academic burnout*).

Tabel 14
Tabel Coefficients

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	38.834	3.971		4.865	.000
	Self-concept	-.442	.102	.254	2.183	.032
	Family Support	-.878	.107	.143	2.233	.022

a. Dependent Variable: Academic Burnout

Pada tabel diatas maka dapat diperoleh model regresi sebagai berikut:

Y = 38,834-0,442X1-0,878X2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari persamaan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap penambahan variabel bebas akan menurunkan tingkat variabel terikat. Setiap peningkatan variabel bebas *self-concept* akan menurunkan variabel terikat *academic burnout* sebesar 0,442. Dan Setiap peningkatan variabel bebas *family support* akan menurunkan variabel terikat *academic burnout* sebesar 0,878.

Dari tabel diatas diperoleh keputusan variabel *self-concept* sebagai berikut:

1) Dengan membandingkan t tabel

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2.183.Maka t hitung> t tabel (2.000), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

2) Dengan membandingkan taraf signifikansi

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai taraf signifikansi 0.032 maka 0.032<0.05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

Dari tabel diatas diperoleh keputusan variabel *family support* sebagai berikut:

1) Dengan membandingkan t tabel

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2.233.Maka t hitung> t tabel (2.000), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

2) Dengan membandingkan taraf signifikansi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai taraf signifikansi 0.022 maka 0.022<0.05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

C. Pembahasan

Dari hasil uji hipotesis diatas dengan menggunakan regresi berganda dihasilkan bahwa

1. Terdapat hubungan antara *self-concept* dengan *academic burnout*.

Hasil tersebut dapat diketahui -2.278, dengan nilai signifikansi 0.009. Nilai 0.009 < 0,05 dan t hitung bernilai negatif sebesar (-2,278) > t tabel (2,000) maka dapat dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat hubungan antara *academic burnout* dengan *self-concept.* Kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang negatif. Artinya semakin positif *self-concept* yang dimiliki siswa maka semakin rendah potensi siswa mengalami academic burnout dan semakin negatif *self-concept* pada siswa maka semakin tinggi potensi siswa mengalami *academic burnout.*

Menurut Rachmadtullah (2015), mengatakan bahwa konsep diri yang positif merupakan salah satu hal yang penting yang harus dimiliki siswa sebab dengan konsep diri yang positif akan memberikan gambaran adanya kepercayaan diri yang tinggi dalam sesuatu untuk mencapai hasil belajar secara maximal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wayan (2019), pada subjek anggota Brimob, dimana dihasilkan bahwa konsep diri memiliki hubungan dengan *burnout* yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.000 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0.560.

Selain itu penelitian yang dilakuakn Hobfoll & London (dalam Turner,2015), bahwa individu yang memiliki konsep diri yang positif maka akan membuat individu tersebut dapat melakukan resistensi ketika dihadapkan dengan suatu hal yang negatif atau mengalami kesulitan-kesulitan. Hal tersebut juga berlaku dalam lingkungan pendidikan terutama dimasa pandemi seperti ini. Dimasa pandemi ini perubahan kondisi yang dialami siswa tentunya diperlukan respon dan sikap yang tepat sehingga siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajar walaupun dengan perubahan kondisi dan metode yang digunakan dalam belajar.

Posisi konsep diri tentunya mempunyai peran yang sangat penting dalam kondisi tersebut. Siswa yang memiliki konsep diri positif akan memiliki kemampuan untuk mengatasi kelelahan atau kejenuhan akademik dan sebaliknya jika siswa memiliki konsep diri yang negatif maka akan menilai dirinya tidak mampu dalam mengatasi kejenuhan atau kelelahan dalam belajar. Siswa yang memiliki konsep diri yang baik atau penilaian yang positif akan dirinya akan lebih dapat mengelola stres dan ketika dihadapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tuntutan atau masalah belajar lebih dapat merespon dengan baik.

2. Terdapat hubungan antara *self-concept* dengan *academic burnout*.

Hasil tersebut dapat diketahui korelasi sebesar -4.187, dengan nilai signifikansi 0.007. Nilai 0.007 < 0,05 dan t hitung bernilai negatif sebesar (-4.187)>t tabel (2,000) maka dapat dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat hubungan antara *academic burnout* dengan *family support.*

Dari perolehan tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi family support yang didapat seseorang maka semakin kecil kemungkinan seseorang mengalami academic burnout, dan semakin rendah tingkat dukungan keluarga yang diberikan maka akan semakin besar kemungkinan seseorang mengalami academic burnout. Hasil yang sama juga diperoleh oleh penelitian yang dilakukan Andi,dkk (2020), dimana penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa diperoleh bahwa dukungan sosial *(family support)* memiliki pengaruh terhadap *academic burnout* dan pengaruhnya bersifat negatif artinya semakin tinggi dukungan dari keluarga maka burnout yang dialami mahasiswa dapat berkurang, dan jika dukungan keluarga semakin rendah maka mahasiswa akan semakin tinggi potensi mengalami *academic burnout*.

Dimasa pandemi peran keluarga terutama orangtua sangat besar. Siswa dituntut belajar dirumah, guru hanya share materi melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

whatsapp grup sedangkan tidak semua siswa dapat memahami materi yang diberikan guru sehingga peran keluarga sangat dibutuhkan dalam menggantikan peran guru. Belum lagi banyaknya tugas yang diberikan membuat siswa semakin cepat lelah, bosan, bahkan menolak untuk belajar. Dan tugas anggota keluarga untuk memberikan nasihat dan motivasi sehingga semangat siswa dapat selalu terjaga. Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang akan mempengaruhi sikap atau tindakan atau respon siswa terhadap suatu hal termasuk dalam kegiatan belajar. John Mark Froiland (dalam Fitrotin,2017), berpendapat bahwa ketika kebutuhan siswa untuk mendapatkan motivasi dapat terpenuhi dengan baik maka siswa akan menunjukkan sikap yang lebih baik, lebih bahagia, lebih antusias dalam bercita-cita.

Hawari (dalam Fitrotin, 2017), juga menyatakan bahwa ketika keluarga terutama orangtua kurang peduli dengan siswa maka akan memperbesar kemungkinan siswa mengalami kejenuhan belajar. Dan sebaliknya, ketika keluarga peduli, selalu memberikan dukungan kepada siswa, memberikan apresiasi akan prestasi yang diperoleh siswa maka akan semakin rendah siswa mengalami *academic burnout* (Muflihah,2021).Dukungan yang diberikan keluarga terutama orangtua merupakan dukungan yang paling berpengaruh terhadap siswa sebab keluarga merupakan circle pertama dan yang paling dekat dengan siswa sehingga yang memiliki kemungkinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbesar memberikan bantuan kepada siswa yaitu keluarga itu sendiri. Motivasi dan penguatan yang diberikan orangtua selama anak belajar dirumah, pemenuhan fasilitas belajar yang memadai perlu dilakukan orangtua sehingga siswa merasa nyaman dan semangat dalam belajar walaupun dilakukan dirumah (Kurnia, 2021).

3. Terdapat hubungan antara *self-concept* dan *family support* dengan *academic burnout*.

Pada uji Anova bahwa variabel X1 (*self-concept*) dan X2 (*family support*) dengan Y (*academic burnout*) di uji secara stimultant (bersama-sama) dan diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara *self concept* dan *family support* dengan *academic burnout*. Di dukung dengan hasil dari uji regresi berganda dimana nilai Fhitung sebesar 46.237> Ftabel. dengan nilai Sig. 0.007< 0,05. Maka model regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk memprediksi *academic burnout*. Dan dapat tarik kesimpulan bahwa variabel X1 (*self-concept*) dan X2 (*family support*) secara stimultant (bersama-sama) memiliki hubungan dengan Y (*academic burnout*).

Shavelson (dalam Theresia, 2017), menekankan bahwa self concept sangat berpotensial untuk digunakan dalam menjelaskan dan memprediksi perilaku seseorang. Persepsi diri yang terbentuk dalam self concept memengaruhi bagaimana seseorang bertindak, dan tindakan tersebut akan kembali lagi memengaruhi persepsi dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan derajat self concept merupakan tujuanutama di berbagai bidang kehidupan termasuk pendidikan, perkembangan anak, kesehatan, olahraga, ilmu pengetahuan, pelayanan sosial, organisasi dan manajemen. Siswa yang mempunyai *Self-concept* positif akan membentuk perasaan positif juga di dalam diri siswa tersebut. Perasaan positif yang akan menyebabkan siswa akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi sehingga siswa tersebut akan dapat menerima dirinya dan akan selalu berusaha mengevaluasi dirinya secara positif sehingga mengarahkan individu untuk bertindah lebih positif meskipun dalam suatu kondisi yang tidak sesuai harapan.. Begitu juga sebaliknya ketika siswa mempunyai *Self-concept* negatif akan menimbulkan percaya diri yang rendah, penilaian negative akan kemampuan yang dimilikinnya sehingga akan mengarahkan siswa untuk bertindak negatif (Puspasari, 2007;Sugiarto,2019).

Selain berkaitan dengan *self-concept* yang dimiliki siswa, terjadinya *academic burnout* juga berhubungan dengan dukungan keluarga yang diberikan kepada siswa. Kurnia (2021),Pemberian penguatan berupa motivasi dan juga pemenuhan fasilitas yang diperlukan siswa selama belajar dirumah dari keluarga terutama orangtua merupakan hal-hal yang berkaitan dengan bentuk support atau dukungan yang diberikan dari pihak keluarga selama siswa menjalani sekolah daring. Keberadaan keluarga tidak hanya untuk memastikan bahwa siswa mengikuti belajar dengan baik tetapi juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberian motivasi kepada siswa sehingga semangat siswa dalam melakukan pembelajaran online tetap terjaga.

Dari hasil uraian dan pembahasan yang telah dilakukan, serta adanya dukungan penelitian dari studi terdahulu, dapat diberi kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara *self-concept* dengan *academic burnout* pada siswa MI Darussalam dimasa pandemic. Semakin positif *self-concept* yang dimiliki siswa maka akan semakin rendah tingkat *academic burnout* yang dialami siswa dan begitu sebaliknya., (2) terdapat hubungan antara *family support* dengan *academic burnout* pada siswa MI Darussalam dimasa pandemic. Hubungan yang dibetuk sama halnya dengan uji hipotesis 1 bahwa semakin tinggi *family support* yang diberikan kepada siswa maka semakin rendah tingkat *academic burnout* yang dialami siswa, begitu sebaliknya, (3) terdapat hubungan antara *self-concept* dan *family support* dengan *academic burnout* pada siswa MI Darussalam dimasa pandemic. Ketika variabel X1 (*self-concept*) dan X2 (*family support*) dengan Y (*academic burnout*) secara bersama-sama dimiliki oleh siswa maka akan semakin rendah kemungkinan siswa mengalami academic burnout, dan begitu sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hipotesis 1 diperoleh bahwa hipotesis diterima yaitu ada hubungan yang negatif antara *self-concept* dengan *academic burnout* pada siswa di masa pandemic artinya semakin positif *self-concept* yang dimiliki siswa maka akan semakin rendah tingkat *academic burnout* yang dialami siswa dan begitu sebaliknya.

Kemudian untuk hipotesis 2 diperoleh hasil hipotesis diterima yang artinya ada hubungan yang negatif antara *family support* dengan *academic burnout* pada siswa MI Darussalam di masa pandemic. Artinya semakin tinggi *family support* yang diberikan kepada siswa maka semakin rendah tingkat *academic burnout* yang dialami siswa, begitu sebaliknya

Dan yang terakhir pada hipotesis 3 di hasilkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat hubungan antara *self-concept* dan *family support* terhadap *academic burnout* pada siswa MI Darussalam di masa pandemic. Yang artinya ketika siswa memiliki *self-concept* yang positif dan *family support* yang terpenuhi maka tingkat *academic burnout* yang dialami siswa akan menurun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya :

1. Bagi Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah penelitian ini semoga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk keperluan menganalisa respon-respon siswa atau kondisi siswa ketika belajar dirumah tanpa bimbingan guru secara tatap langsung. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan untuk menentukan apakah metode pembelajaran yang telah di terapkan kepada siswa sudah cukup baik atau masih perlu perbaikan sheingga dapat mempertahankan semangat siswa dalam belajar.

2. Bagi Keluarga Siswa

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap hasil penelitian ini memberi pertimbangan bagaimana keluarga harus merespon siswa dimasa pandemic ini yang dipaksa dan dituntut untuk belajar dirumah tanpa pendampingan guru secaralangsung.

3. Bagi Pengembangan Psikologi Pendidikan

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberi manfaat pada keilmuan psikologi. Agar penelitian ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

4.Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian yang sejenis dengan menghubungkan variabel terkait lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abarghuei A., Falsafinejad M.R., Ebrahimi G.S.& Dortaj F. (2016) . The Causal Relationship of the Social Support and Maladaptive Perfectionism with the Academic Burnout Mediated by the Self-Efficacy among Undergraduate Students of Shahid Chamran University. *Mediterranean Journal of Social Sciences,* 7(4).

Adawiyah R. A.R. (2013). Kecerdasan Emosional, Family support, dan Kecenderungan Burnout. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2).

Adicondro N. & Alfi P. (2011). Efikasi Diri,Family support Keluarga Dan Self-regulated Learning Pada Siswa Kelas VII. *Jurnal Humanitas*, 8(1).

Andi Y., Hadi S., M.Khoirul A. (2020). Pengaruh Family support, Self Esteem Dan Self Efficacy Terhadap Burnout Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Manajemn Fakutas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang), 9(13).

An Yuanyuan, Guangzhe Y., Zhen L., Yuan Z., Wei X. (2018). Dispositional Mindfulness Mediates The Relationship of Parental Attachment to Posttraumatic Stress Disorder and Academic Burnout in Adolescents Following The Yancheng Tornado. *European Journal of Psychotraumatology*, 9(1).

Alfan,M.Z. (2014). Pengaruh Bimbingan Karir Dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anggriana T.M., Silvia Y. W., & Tita M.M. (2014). Job Performance Ditinjau Dari Konflik Peran Ganda, Burnout Dan Family support Kerluarga. *Jurnal LPPM*, 2 (2).

Arlinkasari F., Sari Z.A. (2017). Hubungan Antara School Engagement,Academic Self Efficacy dan Academic Burnout Pada Mahasiswa. *Jurnal Humanitas*, 1(2).

Asrowi, Agus,Agit. (2020). Academic Burnout Pada Peserta Didik Terdampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1).

Azwar, S. 2015. Dasar-Dasar Psikometri . Yogyakarta*: Pustaka Pela*jar.

Bakker, A. B., & Costa, P. L. (2014). Chronic job burnout and daily functioning : A theoretical analysis. *Burnout Research*, 1(3).

Budiaji W. (2013). Skala Pengukuran Dan Jumlah Rspon Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2 (2).

Chairiyati L.R. (2013). Hubungan Antara Self-efficacy Akademik Dan Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik. *Jurnal Humaniora*,4(2).

Predictors of Student Well-being and Performance. *Applied Psychology:An International Review*, 54(1).

Chang, Eunbi,Lee,Ahram,Byeon,Eunji,Lee,Sang Min. (2015). Role of motivation in the relation between perfectionism and academic burnout in Korean students. *Journal Personaliy and individual Difference*, 82, 221-226.

Charkhabi M., Mohsen A. A.,& Davood H. (2013). The Association of Academic

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Burnout With Self-efficacy And quality Of Learning Experience Among Irian Students. *SpringerOpen Journal*, 2(667).

Choi N et al. (2015). Exploratory Analysis Of The Structure Of Scores From The Multidimensional Scales Of Perceived Self-efficacy. *Educational And Psychological Measurement.*

Christiana E., (2020). Burnout Akademik Selama Pandemi Covid 19. *Prosiding Bimbingan Dan Konseling*.

Dalimunthe E. M., Muhammad I. (2020). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Regulasi Diri Terhadap Tingkat Prokrastinasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Darul „Ilmi*, 08(01).

Dewi R.P, Yosef,& Harlina. (2017). Hubungan antara Academic Self-confidence Dengan Kejenuhan (Burnout) Belajar Siswa SMK Negeri 1 Indralayu Utara. *Konseling Komperhensi*, 4(2)

Dimala C.P.,& Nita R. (2019). Kontribusi Academic Burnout Dan Family support Terhadap Academic Engagement Pada Mahasiswa Unversitas Buana Perjuangan Karawang. *Jurnal Psikologi.*

Faizah. (2013). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa SMPN 13 Malang. *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Fernandez J.M et al . (2020). Lockdown, Emotional Intelligence, Academic Engagement and Burnout in Pharmacy Students During The Quarantine. *Journal Pharmacy*, 8(4).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fitrotin, K. 2017. Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial Orang tua dengan Kejenuhan Belajar Siswa. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Fradani A.C. (2016). Pengaruh Dukungan Keluarga, Kecerdasan Adversitas Dan Efikasi Diri Pada Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro. *Jurnal Edutama*. 3(1).

Harnida, H. (2015). Hubungan Efikasi Diri dan Family Support dengan Burnout Pada Perawat. *Jurnal Psikologi*, 4(01).

Hartawati, D.& Sulis, M. (2014). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Burnout Pada Pengajar Taman Kanak-Kanak Sekolah X Di Jakarta. *Jurnal Psikologi*, 1(2).

Herlina, V. (2019). Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS. *Jakarta*:PT Elex Media Komputindo.

Ikbar R. R. (2019). Hubungan Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Burnout Pada Asisten Mata Kuliah Praktikum Fakultas Psikologi Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*.

Khafiyah H. N. (2018). Konsep Diri Akademik Pada Siswa MTS (Studi Pada Siswa yang Berasal Dari SD Umum). *Skripsi.*

Khaulani, F.dkk.(2019). Fase Dan Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah"Pendidikan Dasar"*,VII (1).

Kiling B.N.(2015). Tinjauan Konsep Diri Dan Dimensinya Pada Anak Dalam Masa Kanak- Kanak Akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan & konseling*, 1(2).

Kim, B., Jee, S., Lee, J., An, S., & Lee, S.M. (2018). Relationships between social support and student burnout: Ameta-analytic approach. *Wiley Journal*. 34(1).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurnia, D. (2021). Dinamika Gejala Kejenuhan Belajar Siswa Pada Proses Belajar Online Faktor Faktor Yang Melatarbelakangi Dan Implikasinya Pada Layanan Bimbingan Keluarga. *Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(1).

Lian, P. et al. (2014). Moving Away from Exhaustion: How Core Self-Evaluations Influence Academic Burnout. *PLOS ONE*. 9 (1).

Lin S.H & Yun C.H. (2014). Life Stress And Academic Burnout. Active Learning in Higher Education, 15(1).

Maharani D.M. (2019). Hubungan Antara Self-esteem dengan Academic Burnout Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi UNNES.*

Mahmudi M.H. & Suroso. (2014). Efikasi Diri, Family support Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02).

Mawardi. (2019). Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert Untuk Mengukur Sikap Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3).

Montalban M., Auxiliadora D., & Natalio E. (2006). Predicting Academic Burnout And Engagement In Educational Setting: Assessing The Incremental Validity of Perceived Emotional Intelligence Beyond Perceived Stress And General Sel-efficacy. *Psicothema*, 18(158-164).

Mufida, Septyani. (2012). Perbedaan Burnout Ditinjau Dari Gaya Kepribadian Dominance, Influence, Steadiness, Dan Compliance. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 1(1).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muflihah,L.& Siti, I. (2021). Pengaruh Persepsi Dukungan Sosial Terhadap Burnout Akademik Selama Pandemi. *Jurnal Penelitian Psikologi*,08(02).

Muhid, Abdul. 2019. Analisis Statistik (Edisi 2). Sidoarjo : Penerbit Zifatma

Mulyadi M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1).

Neumann, W. L. (2014). Social research methods: qualitative and quantitative approaches seventh edition. *Edinburgh*: Pearson Education.

Orpina S.& Sowanya A.P. (2019). Self-efficacy dan Burnout Akademik Pada Mahasiswa Yang Bekerja. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(2).

Paidar, F., Ahmad, A.,& Reza, T. (2017). Gender Difference In Students, Mathematics Self-Concept And Academic Burnout. *Int J School Health Research Article*, 4(1)

Pratiwi, Muni (2015). Hubungan Antara Self-efficacy dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa SMP Ahmad Yani Turen Malang. *Theses Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*

Priyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Zifatama Publishing.

Pudjiastuti E. (2012). Hubungan Self-efficacy dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, XXVIII (1).

Purwanto A., Rudi P., Priyono B.S., Laksmi M.W.,Choi C.H., Ratna S.P. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education*, 2(1).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Puspasari A. Mengukur Konsep Diri Anak. *Jakarta*:PT Elex Media Komputindo.

Rachmadtullah, R. (2015) Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2).

Raharjayanti Y. (2019). Family support Keluarga dan Self-efficacy Siswa SMP Menghadapi Ujian Nasional. *Jurnal Promkes*, 7(2).

Rahman D.H. (2020). Validasi School Burnout Inventory versi Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13 (2).

Rahman R. (2012). Hubungan Antara Self-concept Terhadap Matematika dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika*,1(1).

Rahmati, Z. (2014). The Study of Academic Burnout In Students with High and Low Level Of Self Efficacy. *Social and Behavioral Sciences, p 51.*

Rahma U., & Esti W. R. 2018. Peran Family support Keluarga Dalam Membentuk Kematangan Karier Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*. 11(3).

Rakhmat J. (2012). Psikologi Komunikasi.*Bandung*:PT remaja Komunikasi.

Redityani,N.L.P.A., & Luh, K. (2021). Peran Resiliensi Dan Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*,8(1).

Rustanto A.E. (2016). Kepercayaan Diri dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Di Politeknik LP3I Jakarta Kampus Jakarta Utara. *Jurnal lentera bisnis*, 5(2).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sari N.L.P.D.Y. (2015). Hubungan Beban Kerja, Faktor Demografi, Locus Of Control Dan Harga Diri Terhadap Burnout Syndrome Pada Perawat pelaksana IRD RSUP Sanglah. *Coping Ners Journal*, 3(2).

Sarwono J. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta:Graha Ilmu.

Septiana, N.Z.,Shonia, R.D. (2020). Psychological Wellbeing: Studi Kasus Pada Peserta Didik Yang Mengalami Burnout Di MAN 2 Kediri. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 10(01).

Sharifzade G, Raisoun MR, Mohammadi Y, Abdol-Razzagh-nezhad M.(2014). Examining the relationship between self-concept and self-esteem with academic success of students of Nursing Faculty of Ghayen city in 2012-13 [in Pesian]. J Nurs Midwifery Fac Med Sci Univ Birjand, 11(3).

Stoeber, J., Childs, J. H., Hayward, J. A., & Feast, A. R. (2011).Passion and motivation for studying: predicting academic engagement and burnout in university students, *Educational Psychology. An International Journal of Experimental Educational Psychology*, 31(4), 513-528

Subakti, R. A. (2019). Emoji Untuk Meningkatkan Efektifitas Komunikasi Whatsapp. *Skripsi.*

Sugiarto, W., Sri .M., M Rajab. 2019. Hubungan Lingkungan Kerja dan Konsep Diri dengan Burnout. Universitas Medan Area. *Proceeding Icopoid* (148-157).

Surahman, Mochamad,& Sudibyo .S. (2016). Metodologi Penelitian. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Susanto S.,& Ade G. A. (2020). Analisis Tingkat Kelelahan Pembelajaran Daring

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Masa Covid-19 Dari Aspek Beban Kerja Mental (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Sangga Buana). *Jurnal Techno-Socio Ekonomika*, 13 (2).

Syah, Muhibbin. 2015. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Tentama F. (2014). Peran Family support Pada Gangguan Stres Pascatrauma. *Republika*.095.

Thaha H. & Edhy R. (2017). Orientasi Religiusitas dan Efikasi Diri Dalam Hubungannya Dengan Kebermaknaan Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa IAIN Palopo. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 13(2).

Theresia, E. (2017). Studi Deskriptif Mengenai Self-concept Dalam Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V SD X Di Kota Bandung. *Jurnal Humanitas*,1(3).

Tsigilis, N., Zournatzi, E., & Koustelios, A. (2011). Kelelahan di antara pendidikan jasmani guru di sekolah dasar dan menengah. *Jurnal Internasional Humaniora dan Ilmu Sosial*, 1(7).

Turner, H.A. et al. 2015. Effects of Poly-Victimization on Adolescent Social Support, Self-Concept, and Psychological Distress. *Journal of Interpersonal Violence*. 1-26.

Ugwu F., Ike E.O.,& Winifred A. T. (2013). Exploring The Relationships Between Academic Burnout, Self Efficacy And Academic Engagement Among Nigerian College Students.

Warmansyah J. (2021). Program Intervensi Kembali Bersekolah Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).

Welong .S.S., Aaltje .E.M., & Jimmy .P. (2020). Hubungan Antara Kelelahan, Motivasi Belajar, Dan Aktivitas Fisik Terhadap Tingkat Prestasi Akademik. *Jurnal*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biomedik, 12(2).

Widyaninggar A.A. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Lokus Kendali *(Locus Control)* Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 4(2).

Winahyu D.M.K.,& Hadi W.W. (2020). Hubungan Family support Dan Student Burnout Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Sidoarjo. *Jurnal BK Unesa*, 11(1).

Yavuz.G., & Nuri .D. (2013). Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS): A Validity Study. *Procedia Social and Behavioral Science*, 116, 2453-2457.

Yu,Ji Hye,Su Jin Chae& Ki Hong Chang. (2015). Hubungan Antara Efikasi Diri, Perfeksionisme dan Kelelahan Akademik Pada Siswa Sekolah Kedokteran. *Korean Journal Of Medical*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id